

PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN POTENSI BAGI PENERIMA
MANFAAT DISABILITAS MENTAL
DI BRSPDM DHARMA GUNA KOTA BENGKULU



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) dalam Bimbingan dan Konseling Islam

OLEH:

VICKI MAHENDRA
NIM. 1811320013

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UIN
FAS) BENGKULU
2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Vicki Mahendra, NIM: 1811320013 dengan judul "Pendampingan Pengembangan Potensi Bagi Penerima Manfaat Disabilitas Mental Di BRSPDM Dharma Guna Kota Bengkulu" program studi Bimbingan dan Konseling Islam (BK1) jurusan Dakwah Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Bengkulu, Juni 2022

Tim Pembimbing

Pembimbing I



Emzinetri, M. Ag

NIP. 197105261997032002

Pembimbing II



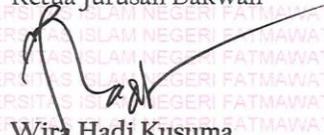
Dilla Astarini, M. Pd

NIP.199001212019032008

Mengetahui,

a.n Dekan FUAD

Ketua Jurusan Dakwah



Wira Hadi Kusuma

Nip. 198601012011010112



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama Vicki Mahendra NIM. 1811320013 dengan judul
“Pendampingan Pengembangan Potensi Bagi Penerima Manfaat Disabilitas
Mental di BRSPDM Dharma Guna Kota Bengkulu” telah diujikan dan
dipertahankan di depan tim sidang munaqasah Jurusan Dakwah Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno
Bengkulu:

Hari : Selasa
Tanggal : 26 Juli 2022

Dinyatakan LULUS. dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam ilmu Bimbingan Konseling Islam.

Bengkulu, Agustus 2022

Dekan Fakultas Ushuluddin
Adab dan Dakwah

Dr. Aan Supian, M.Ag
NIP.196906151997031003

TIM SIDANG MUNAQASYAH

Ketua

Sugeng Sejati, S.Psi., MM
NIP. 198206042006041001

Penguji I

Yuhaswita, MA
NIP. 197006271997032002

Sekretaris

Dilla Astarini, M.Pd
NIP. 199001212019032008

Penguji II

Hermi Pasmawati, M.Pd.Kons
NIP. 198705312015032005

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan:

1. Skripsi dengan judul “Pendampingan Pengembangan Potensi Bagi Penerima Manfaat Disabilitas Mental di BRSPDM Dharma Guna Kota Bengkulu” adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di UINFAS Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari pihak pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Agustus 2022
Penulis



Vicki Mahendra

1811320013

PERSEMBAHAN

Skripsi dan gelar sarjana ini kupersembahkan:

1. Ayahanda tercinta Junaidi Iksan yang selalu memberikan semangat dan motivasi yang memberikan dukungan serta tenaga untuk mendorong keberhasilanku.
2. Ibundaku tercinta Mira Hartini yang telah mendidik dan membesarkanku dengan segenap kasih sayang tulus dan pengorbanan serta mengiringi langkahku dengan doa dan restumu.
3. Untuk adekku tercinta Deca Melinda yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepadaku.
4. Kupersembahkan juga untuk para sahabatku yang selalu mendukung dan memberikan semangat sekaligus memberi arahan positif, (Cecilia Alfaris, Hidayat Reza Saputra, Yoka Prista, Pringki), terimakasih untuk saran-sarannya.
5. Untuk cekcek squad, Selfini Eka Putri, Sukma Wardani Putri, Marisa Angraini, Fidyah Gamelia, Wahyuni Nila Agustiana, terima kasih sudah memberikan inspirasi, dorongan dan dukungan secara penuh hingga saat ini.
6. Untuk teman-teman prodi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2018 yang menjadi tempat bertanya dan juga membantu "Terimakasih".
7. Teman-teman KKN PKP 50 tahun 2021.
8. Teman-teman PPL di BRSPDM Dharma Guna Bengkulu tahun 2021.
9. Para guru dan dosen yang memberikan ilmunya kepadaku.
10. Agama, Bangsa, dan Negaraku.
11. Almamaterku tercinta UINFAS Bengkulu.

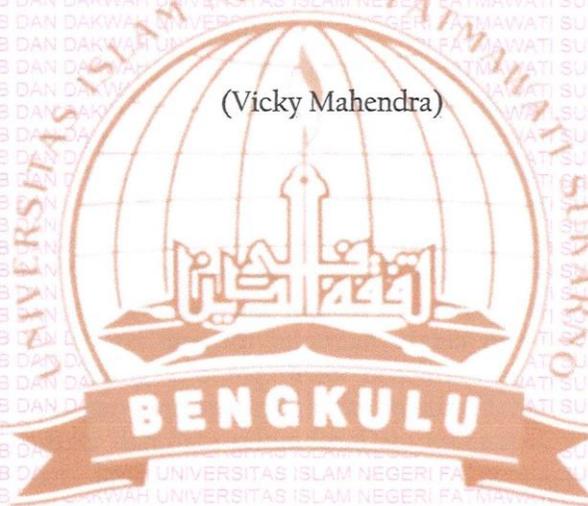
MOTTO

“jangan Berhenti Berusaha Ketika Menemui Kegagalan Dalam Hidup

Bersyukurlah Karena Kegagalan Adalah Cara Allah SWT mengajari kita

Arti kesungguhan.”

(Vicky Mahendra)



ABSTRAK

Vicki Mahendra, NIM 1811320013, Pendampingan Pengembangan Potensi Bagi Penerima Manfaat Disabilitas Mental di BRSPDM Dharma Guna Kota Bengkulu. Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam, Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu Tahun Ajaran 2022

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat dalam pendampingan pengembangan potensi PM di BRSPDM Dharma Guna kota Bengkulu. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana pelaksanaan pendampingan pengembangan potensi bagi Penerima Manfaat di BRSPDM Dharma Guna Kota Bengkulu. (2) faktor-faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pengembangan potensi bagi Penerima Manfaat. Teknik pemilihan informan diambil dengan teknik *purposive sampling*, jumlah informan dalam penelitian ini 12 orang, yang terbagai menjadi informan utama berjumlah 5 orang dan informan pendukung 7 orang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Sumber penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data kumentasi. Dalam penelitian ini dilihat dari lima tahapan yakni, tahapan persiapan, perencanaan, *assessment*, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil dalam penelitian ini dapat disimpulkan pelaksanaandalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. pendampingan pengembangan potensi bagi Penerima Manfaat disabilitas mental di BRSPDM Dharma Guna kota Bengkulu, (1) pelaksanaan pendampingan pengembangan diri berfokus pada kegiatan hidroponik, perikanan dan las, yang dilaksanakan pada hari senin sampai dengan Jumat pada jam 09.00-11.00. (2) faktor pendukung yaitu berupa dukungan dari kepala balai, sarana dan prasarana yang memadai dan faktor penghambat yaitu daya tangkap dan pola pikir Penerima Manfaat yang lambat serta kambhnya penyakit Penerima Manfaat dengan sendirinya.

Kata Kunci: Pendampingan, Pengembangan, Potensi, Disabilitas Mental

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis hantarkan atas kehadiran Allah SWT, sang pencipta alam semesta, manusia dan kehidupan serta perangkat aturan-nya, dan telah memberikan kesempatan dan kemudahan, karena berkat limpahan rahmat, taufiq, hidayah, serta inaya-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “pendampingan pengembangan potensi diri memasuki dunia kerja bagi Penerima Manfaat di BRSPDM Dharma Guna kota Bengkulu. Sholawat beriring salam semoga senantiasa tersampaikan kepada junjungan kita Baginda Nabi Muhammad SAW, sang panutan, kekasih Allah SWT.

Penyusunan skripsi ini bertujuan utnuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari pihak lain. Dalam kesempatan ini izinkan penuiis mengucapkan rasa terimakasih teriringi dua semoga menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT, kepada:

1. Prof. Dr. H. Zulkarnain Dali, M. Pd., selaku rector Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah memfasilitasi sehingga penulis dapat kuliah di sini dan menyelesaikan studi.

2. Dr. Aan Supian, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
3. Wira Hadikusuma, M. Si., selaku ketua Jurusan Dakwah UINFAS Bengkulu yang telah memberikan arahan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
4. Pebri Prandika Putra, M.Hum Sekretaris Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UINFAS Bengkulu.
5. Dilla Astarini, M. Pd, selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UINFAS Bengkulu dan juga selaku pembimbing II yang telah memberikan saran, semangat, motivasi dan arahan dengan sabar.
6. Emzinetri, M. Ag, selaku pembimbing I skripsi yang selalu memberikan kritik dan saran serta motivasi yang baik dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Penguji I Yuhaswita, MA dan penguji II Hermi Pasmawati, M. Pd. Kons yang telah memberikan saran dan arahan.
8. Pihak Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental (BRSPDM) Dharma Guna kota Bengkulu dan semua informan penelitian yang telah memberikan waktu dan informasinya secara terbuka dan tanpa pamrih.
9. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
10. Staf dan karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan yang baik dalam hal administrasi.

8. Pihak Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental (BRSPDM) Dharma Guna kota Bengkulu dan semua informan penelitian yang telah memberikan waktu dan informasinya secara terbuka dan tanpa pamrih.
9. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
10. Staf dan karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan yang baik dalam hal administrasi.
11. Kedua orang tuaku Junaidi Iksan dan Mira Hartini yang selalu mendukung memberikan semangat dan selalu mendoakan kesuksesan penulis.
12. Semua pihak membantu dalam proses penulisan skripsi ini.

Bengkulu, Juli 2022

Penulis



Vicki Mahendra

1811320013

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| PERNYATAAN | iii |
| MOTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| ABSTRAK..... | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 5 |
| C. Batasan Masalah..... | 6 |
| D. Tujuan Penelitian | 6 |
| E. Kegunaan Penelitian..... | 7 |
| F. Penelitian Terdahulu | 8 |
| G. Sistematika Penulisan | 10 |
| | |
| BAB II KAJIAN TEORI | |
| A. Pendampingan Dan Pengembangan Potensi diri | 12 |
| 1. Defenisi Pendampingan..... | 12 |
| 2. Tujuan dan Fungsi Pendampingan | 13 |
| 3. Tahapan-Tahapan Pendampingan..... | 17 |
| 4. Peran dan Tugas Pendampingan | 18 |
| 5. Ciri-Ciri Pendampingan..... | 20 |
| 6. Jenis Bidang Pengembangan..... | 21 |
| 7. Potensi Diri | 26 |
| 8. Pengembangan Potensi Diri | 26 |
| 9. Tujuan Pengembangan Potensi Diri | 26 |
| B. Dunia Kerja | 27 |
| 1. Definisi Kerja | 27 |
| 2. Makna Kerja..... | 28 |
| C. Disabilitas Mental | 28 |
| 1. Pengertian disabilitas | 28 |
| 2. Jenis-Jenis Disabilitas | 30 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Pendekatan Penelitian | 35 |
| B. Informan Penelitian | 36 |
| C. Lokasi Dan Waktu Penelitian | 37 |

| | |
|-------------------------------------|----|
| D. Teknik Dan Pengumpulan Data..... | 37 |
| E. Teknik Analisi Data | 39 |
| F. Teknik Keabsahan Data | 40 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Profil Lembaga | 43 |
| 1. Sejarah Berdirinya BRSPDM Dharma Guna | 43 |
| Kota Bengkulu..... | 43 |
| 2. Visi, Misi dan Moto..... | 44 |
| 3. Dasar Hukum..... | 45 |
| 4. Kedudukan, Fungsi dan Tugas..... | 46 |
| 5. Sarana dan Prasarana Kantor..... | 47 |
| 6. Keadaan Pegawai..... | 49 |
| 7. Ruang Lingkup Kerja Pegawai..... | 50 |
| 8. Struktur | 52 |
| 9. Mekanisme Kerja Lembaga | 53 |
| 10. Lamanya Pelayanan..... | 54 |
| 11. Sasaran | 54 |
| B. Informan Penelitian | 55 |
| 1. Data Informan Pembina | 55 |
| 2. Data Informan Penerima Manfaat (PM)/ Pasien | 55 |
| C. Hasil Temuan Penelitian | 56 |
| D. Pembahasan Hasil Penelitian | 78 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 90 |
| B. Saran | 92 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kondisi Prasarana (Fasilitas Pelayanan dan Penunjang)

Tabel 2. Jumlah SDM Pegawai BRSPDM Dharma Guna Kota Bengkulu

Tabel 3. Data Informan Pembina

Table 4. Data Informan Penerima Manfaat (PM)

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Blangko Konsultasi Judul
- Lampiran 2 : Bukti Menghadiri Seminar
- Lampiran 3 : Catatan Perbaikan Proposal
- Lampiran 4 : SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran 5 : Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 6 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 7 : Lembar Bimbingan
- Lampiran 8 : Dokumentasi
- Lampiran 9 : Biografi Penulis

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Potensi juga dapat disebut sebagai kekuatan atau kemampuan yang terpendam yang dimiliki seseorang dan belum dimanfaatkan secara optimal. Potensi diri merupakan kekuatan yang masih terpendam yang berupa fisik, karakter, minat, bakat, kecerdasan dan nilai-nilai yang terkandung dalam diri tetapi belum dimanfaatkan dan diasah.¹ Jika seseorang ingin mencapai kebutuhan tertinggi dalam dirinya yakni aktualisasi diri, seseorang tersebut harus melakukan suatu usaha yang dinamakan pengembangan diri. Agar bisa mengoptimalkan potensi dirinya secara maksimal.

Potensi juga disebut sebagai fitrah, fitrah dimaksud adalah keyakinan tentang keesaan Allah SWT. Yang sudah ditanamkan Allah pada setiap manusia. Fitrah disini adalah potensi sebagai unsur-unsur dan anugrah yang diberikan kepada setiap manusia, unsur-unsur itu mencakup jasmani, rohani, nafs, dan iman. Potensi iman dipandang sebagai dasar dan inti karena jika iman seseorang telah berkembang dan berfungsi dengan baik, maka fitrah yang lain (jasmani, Rohani, dan nafs) juga akan berkembang dan berfungsi dengan baik.²

Kata “penyandang” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan dengan orang yang menyandang (menderita) sesuatu, Kata disabilitas merupakan kata bahasa Indonesia yang berasal dari kata serapan bahasa Inggris *disability* (jamak: *disabilities*) yang berarti cacat atau ketidakmampuan. Penggunaan kata “disabilitas” sebelumnya lebih kita kenal dengan penyandang “cacat”. Sebagai bagian dari masyarakat umumnya, penyandang disabilitas memiliki hak yang sama. Hak tersebut meliputi hak

¹ Annisah Nur Amallyah, *Bimbingan Agama Dalam Pengembangan Potensi Diri Remaja Di Lembaga Quantum Of Success Training And Consulting Institute Cirebon*. Skripsi. Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam. Jakarta 2019.

² Anwar Sutoyo, *Bimbingan Dan Konseling Islam: Teori Dan Praktik*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), Hal. 60

hidup, hak atas pendidikan, kesehatan, pekerjaan, hak berumah tangga, hak politik, serta hak pembangunan.³

Sementara *Convention on The Right of Person with Disabilities* (CRPD) pada pasal 1 memaknai disabilitas sebagai “orang-orang dengan disabilitas termasuk orang-orang dengan gangguan fisik, mental, intelektual, atau indrawi yang dengan interaksi dengan berbagai hambatan dapat mengganggu partisipasi penuh dan efektif mereka dalam masyarakat dibandingkan dengan anggota masyarakat lainnya. Selanjutnya ragam penyandang disabilitas dapat diketahui melalui pasal 4 ayat (1) Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas

Pertama, penyandang disabilitas fisik, yaitu terganggunya fungsi gerak, antara lain amputasi, lumpuh layuh atau kaku, paraplegi, cerebral palsy (CP), akibat stroke, akibat kusta, dan orang kecil. Kedua, penyandang disabilitas intelektual, yaitu terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata, antara lain lambat belajar, disabilitas grahita. Ketiga, penyandang disabilitas mental, yaitu terganggunya fungsi pikir, emosi, dan perilaku, antara lain: psikososial diantaranya skizofrenia, bipolar, depresi, anxietas, dan gangguan gangguan kepribadian; disabilitas perkembangan yang berpengaruh pada kemampuan interaksi sosial di antaranya autisme dan hiperaktif. Keempat, penyandang disabilitas sensorik, yaitu terganggunya salah satu fungsi dari panca indera, antara lain disabilitas netra, disabilitas runtu, dan/atau disabilitas wicara.

Penyandang disabilitas juga dapat diartikan kelompok masyarakat beragam yang mengalami disabilitas mental, fisik maupun gabungan disabilitas fisik dan mental. Kondisi disabilitas tersebut tentu akan berdampak pada kemampuan kemampuan berpartisipasi mereka di tengah

³ Mahendra, Yusfi Hadi. *Efektivitas Bimbingan Karier Untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Bagi Penyandang Disabilitas Tunadaksa Di Kabupaten Pati*. Diss. Iain Kudus, 2021.

masyarakat baik itu dampak yang besar ataupun kecil sehingga mereka pasti akan memerlukan bantuan dan dukungan dari orang-orang sekitarnya.⁴

Penyandang disabilitas juga berhak mendapatkan hak hidup dan hak untuk mempertahankan hidupnya. Dalam ketentuan pasal 28 A UUD 1945 merupakan landasan konstisional bagi perlindungan disabilitas menjelaskan: “setiap orang berhak untuk hidup dan mempertahankann kehidupannya”. Hak untuk hidup dimiliki setiap orang karena hak hidup merupakan bagian dari hak asasi manusia. Penyandang disabilitas diharapkan mampu untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan fisik, mental dan sosialnya sehingga diharapkan dapat bekerja sesuai tingkat kemampuan, pendidikan dan keterampilan yang dimiliki sehingga dapat mencapai kemandirian dan kesejahteraan di dalam hidupnya.⁵

Keterbatasan dan kekurangan ini sering menjadikan seorang manusia mengalami gangguan baik secara fisik ataupun mental. Karena keterbatasan dan karakteristik yang berbeda inilah kaum penyandang disabilitas memerlukan pelayanan khusus agar dia mendapatkan hak-haknya sebagai manusia pada umumnya. Pelayanan pada penyandang disabilitas mental terdapat berbagai bidang, seperti: bidang pengembangan diri, spiritual, sosial, dan lain-lain. Dalam penyembuhannya penyandang disabilitas dapat disembuhkan dengan bantuan orang-orang yang professional, salah satunya adalah pendamping dan instruktur yang ahli di bidangnya.

Pembinaan bidang pengembangan diri adalah aktifitas yang dilakukan untuk menggali potensi diri mereka baik secara individu dan kelompok untuk meningkatkan atau memperbaiki kapasitas mereka agar berfungsi sosial dan menciptakan kondisi-kondisi masyarakat yang kondusif. Saat ini telah ada pendampingan pengembangan diri yang telah

⁴ Fince Harnani, *Bimbingan Sosial Pada Penyandang Cacat Mental Eks Psikotik Di Panti Sosial Bina Laras Dharma Guna Kota Bengkulu*. Skripsi. Iain Bengkulu, Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah, Jurusan Dakwah, Bimbingan Dan Konseling Islam. Bengkulu. 2012.

⁵ Abdul Aziz El Quaisy, *Pokok-Pokok Kesehatan Jiwa/Mental*, (Jakarta: Pt.Raja Grafindo Persada, 1989), H 40.

membantu, membimbing, mengarahkan dan memberikan informasi kepada individu maupun, kelompok khususnya pada penyandang disabilitas mental.⁶

Penyandang disabilitas mental merupakan segmentasi individu yang juga perlu mendapatkan pendampingan pengembangan potensi diri untuk memasuki dunia kerja dan sebagai bekal mereka ketika telah kembali dalam kehidupan yang normal pasca rehabilitasi. Bidang pengembangan diri dapat membantu dan mempengaruhi terhadap proses pemahaman mengenali minat dan bakat yang seharusnya bisa diasah dalam diri mereka.

Bidang pengembangan diri bisa diberikan pada penyandang disabilitas mental karena dalam praktiknya, bidang pengembangan diri bisa diberikan kepada berbagai kalangan, kelompok mayoritas maupun kelompok minoritas. Salah satu bagian kelompok minoritas tersebut yaitu penyandang disabilitas mental. Penyandang disabilitas sangat memerlukan pendampingan pengembangan diri dalam menggali potensi mereka, agar penerima manfaat (PM) memiliki bekal dalam menghadapi dunia pekerjaan.⁷ Para penyandang disabilitas mental membutuhkan fasilitas atau pendampingan yang bisa memberikan bimbingan dalam bidang pengembangan diri sebagai persiapan bagi mereka untuk kembali ke masyarakat terutama untuk menyiapkan fungsi sosial mereka dan juga untuk membantu segala permasalahannya.⁸ Untuk memasuki dunia kerja.

Salah satu lembaga khusus yang berfungsi untuk menjadi wadah bagi para penyandang disabilitas mental yang disediakan oleh pemerintah, salah satunya yaitu Balai Rehabilitas Sosial Penyandang Disabilitas Mental (BRSPDM) Dharma Guna Kota Bengkulu. Di lembaga ini juga dilaksanakan

⁶ Sheh, Ismail. "Implementai Pemenuhan Hak Bagi Penyandang Disabilitas Ketenagakerjaan Di Semarang." *Kanun Jurnal Ilmu Hukum* 20.1 (2018), H. 63-82.

⁷ Bandung Barat." *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial* 7.2 (2018): 31-34

⁸ Roslina, Dedek, And Ety Rahayu. "Peran Pendampingan Dalam Meningkatkan Keberfungsian Program Pelayanan Jarak Jauh Di Kecamatan Lembang Dan Cililin, Kabupaten

pendampingan pengembangan potensi diri bagi penyandang disabilitas mental.

Pada awal tahun 2022 ini, Penerima Manfaat (PM) di BRSPDM ‘Dharma Guna’ Bengkulu berjumlah 60 orang. Mereka dibagi beberapa orang per asrama dari asrama 1 sampai 6, berdasarkan asal daerah Penerima Manfaat (PM) yaitu dari Padang (Sumatra Barat), Lubuk Linggau (Sumatra Selatan), Manna (Bengkulu), Jambi, Medan (Sumatra Utara) dan lain-lain. Di BRSPDM Bengkulu, pendampingan bidang pengembangan diri dilakukan oleh pekerja sosial/pembimbing, yang bertugas memberikan bimbingan pengembangan potensi diri dan berbagai kegiatan yang terkait.⁹ Kegiatan bidang pengembangan diri di BRSPDM ini lebih difokuskan pada pemahaman tentang dunia pekerjaan, bimbingan praktis menanam sayuran hidroponik, memasak kue, jeruk kalamasi, membuat kerajinan tangan dengan alat las, budidaya ikan lele dan hasilnya bisa mereka jual ke masyarakat. Tapi dalam praktiknya, kegiatan yang kontiniu dilakukan sampai saat ini adalah kegiatan perikanan, perkebunan, dan kerajinan las.

Pendampingan bidang pengembangan diri bagi Penerima Manfaat disabilitas mental di BRSPDM inilah yang ingin peneliti jadikan sebagai kajian penelitian terutama, bagaimana pelaksanaan pendampingan bidang pengembangan diri di lembaga ini dan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Oleh sebab itu, berdasarkan latar belakang yang telah peneliti kemukakan di atas peneliti tertarik mengambil judul **“Pendampingan Pengembangan Potensi Bagi Penerima Manfaat Disabilitas Mental Di BRSPDM Dharma Guna Kota Bengkulu”**.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

⁹ Berdasarkan Observasi, 02 Juni 2022, Di Brspdm Dharma Guna Kota Bengkulu.

1. Bagaimana pelaksanaan pendampingan pengembangan potensi bagi Penerima Manfaat disabilitas mental di BRSPDM Dharma Guna Kota Bengkulu?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pengembangan potensi bagi Penerima Manfaat disabilitas mental di BRSPDM Dharma Guna Kota Bengkulu?

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan di atas untuk menghindari kesalahan penafsiran, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pendampingan pengembangan potensi terkait tahapan persiapan, *assessment*, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
2. Penyandang disabilitas mental, dalam hal ini peneliti membatasi hanya pada penerima manfaat yang menjalani tahap akhir/kelas atas dalam tahap penyembuhan yang sudah bisa diajak bicara dan berfikir dengan baik.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendampingan pengembangan potensi bagi Penerima Manfaat disabilitas mental di BRSPDM Dharma Guna Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendampingan pengembangan potensi bagi Penerima Manfaat di BRSPDM Dharma Guna Kota Bengkulu.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan supaya bisa menambah wawasan atau pengetahuan tentang bidang pendampingan pengembangan potensi bagi penerima manfaat disabilitas mental di BRSPDM Dharma Guna Kota Bengkulu.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi tentang pendampingan pengembangan potensi bagi penerima manfaat disabilitas mental di BRSPDM Dharma Guna Kota Bengkulu.
- b. Bagi lembaga tempat penelitian, diharapkan dapat memberikan pendampingan pengembangan potensi bagi penerima manfaat disabilitas mental yang dapat dijadikan untuk perbaikan dalam pelaksanaan bimbingan selanjutnya.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna untuk kedepannya.

F. Penelitian Terdahulu

Supaya tidak tumpang tindih dengan penelitian yang lainnya maka peneliti akan melakukan kajian pustaka yang berhubungan dengan masalah yang akan dikaji. Adapun kajian yang terkait dalam hal ini antara lain:

Pertama, penelitian ini dilakukan oleh Bahrul Muhlis Kurniawan, dengan judul “Konsep Pengembangan Potensi Diri Dalam Konteks Motivasi Akselerasi Diri Santri Yayasan Pondok Pesantren Saud AL-Mubarak Lamongan”, skripsi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2018. Mengetahui pelaksanaan pengembangan potensi diri santri Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak Lamongan, Mengetahui motivasi dorongan hidup masa depan para santri Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak Lamongan dan Mengetahui hasil Konsep Pengembangan Potensi Diri dalam Motivasi Akselerasi Santri Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak Lamongan. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan pengembangan petensi diri santri, motivasi dorongan hidup santri dan mengetahui hasil konsep pengembangan potensi diri.¹⁰

¹⁰ Bahrul Muhlis Kurniawan, *Konsep Pengembangan Potensi Diri Dalam Konteks Motivasi Akselerasi Diri Santri Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak Lamongan*, Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Pendidikan Guru Madrasah Ibtididdayah. Malang 2018.

Dari penelitian yang telah dikemukakan di atas maka dapat ditegaskan penelitian di atas berhubungan dengan motivasi dorongan dan mengetahui hasil konsep pengembangan potensi diri. Dengan demikian terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni pada substansi kajian penelitiannya. Dalam penelitian ini dikaji tentang pendampingan dalam pengembangan potensi bagi Penerima Manfaat disabilitas mental di BRSPDM Dharma Guna Kota Bengkulu.

Kedua, penelitian ini dilakukan oleh Epti Wulandari, dengan judul “Pelaksanaan Bimbingan Mental Bagi Penyandang Disabilitas Mental Di Panti Sosial Bina Laras Dharma Guna Bengkulu”. Skripsi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang Pelaksanaan Bimbingan Mental bagi penyandang Disabilitas Mental dan untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Bimbingan Mental. Hasil dari penelitian ini adalah proses pelaksanaan bimbingan mental dan mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan bimbingan mental.¹¹

Dari penelitian yang telah dikemukakan di atas maka dapat ditegaskan bahwa penelitian sebelumnya berhubungan dengan pelaksanaan bimbingan mental. Dengan demikian terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni pada substansi kajian penelitiannya.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Pera Noviana, dengan judul “Pelaksanaan Pelayanan Penguasaan Konten Pada Penyandang Eks Psikotik Di Panti Sosial Bina Laras Dharma Guna Kota Bengkulu”, skripsi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pelayanan penguasaan konten bagi penyandang eks psikotik di Panti Sosial Bina Laras Dharma Guna Kota Bengkulu dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pelayanan konten bagi penyandang eks psikotik di panti sosial bina laras dharma guna

¹¹ Epti Wulandari, *Pelaksanaan Bimbingan Mental Bagi Penyandang Disabilitas Mental Di Brspdm Dharma Guna Bengkulu*, Iain Bengkulu, Fakultas Ushuludin, Adab Dan Dakwah, Jurusan Dakwah, Bimbingan Dan Koneling Islam. Bengkulu 2020.

kota Bengkulu. Subyek penelitian ini adalah warna binaan yang mengikuti pelaksanaan pelayanan penguasaan konten dengan mental yang berada pada tingkat baik.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) pelaksanaan pelayanan penguasaan konten pada penyandang Eks Psikotik Di Panti Sosial Bina Laras Dharma Guna Kota Bengkulu secara instruksi dengan metode latihan keterampilan dan demonstrasi; (2) faktor pendukung dan penghambat dalam memberikan pelayanan penguasaan konten pada penyandang Eks Psikotik Di Panti Bina Laras Dharma Guna Kota Bengkulu.¹²

Dari penelitian yang telah dikemukakan di atas maka dapat ditegaskan bahwa penelitian sebelumnya berhubungan dengan pelaksanaan layanan penguasaan konten bagi penyandang Eks Psikotik. Dengan demikian terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni pada substansi kajian penelitiannya.

Dalam penelitian ini dikaji tentang pendampingan dalam bidang pengembangan potensi bagi penerima manfaat disabilitas mental di BRSPDM Dharma Guna Kota Bengkulu.

G. Sistematika Penulisan

Agar penulisan skripsi ini dapat dipahami secara utuh dan berkesinambungan, maka perlu adanya penyusunan sistematika penulisan skripsi, yaitu sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian terhadap penelitian terdahulu dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: Kerangka teori, definisi pendampingan, tujuan dan fungsi pendampingan, tahapan-tahapan pendampingan, jenis-jenis pendampingan, peran dan tugas pendampingan, ciri-ciri pendampingan, potensi diri,

¹² Pera Noviyana, *Pelaksanaan Pelayanan Penguasaan Konten Pada Penyandang Eks Psikotik Di Panti Sosial Bina Laras Dharma Guna Kota Bengkulu*, Iain Bengkulu, Fakultas Ushuludin, Adab Dan Dakwah, Jurusan Dakwah, Bimbingan Dan Konseling Islam. Bengkulu 2016.

pengembangan potensi diri, tujuan pengembangan potensi, pengertian disabilitas, jenis-jenis disabilitas.

BAB III: Metode penelitian, metode yang digunakan pendekatan penelitian metode kualitatif, informan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik dan pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

BAB IV: sejarah berdirinya BRSPDM Dharma Guna Kota Bengkulu, visi, misi, dan moto, dasar hukum, kedudukan fungsi dan tugas, sarana dan prasarana kantor, keadaan pegawai, ruang lingkup kerja pegawai, struktur, mekanismekerja lembaga, lama pelayanan, sasaran, informan penelitian, penyajian penelitian, pembahasan hasil penelitian.

BAB V: Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendampingan dan Pengembangan Potensi

1. Definisi Pendampingan

Pendampingan adalah suatu strategi yang umum digunakan oleh pemerintah dan lembaga dalam upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas dari sumberdaya manusia, sehingga mampu mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari permasalahan yang dialami dan berupaya untuk mencari alternative pemecahan masalah yang dihadapi.¹³

Pendampingan menurut Direktorat Bantuan Sosial merupakan suatu proses pemberian bantuan yang diberikan pendamping kepada klien dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah yang dihadapi individu serta mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan, sehingga kemandirian dapat diwujudkan. Pendampingan merupakan strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat, sesuai dengan prinsip yakni membantu orang. Dalam konteks kali ini ditugaskan sebagai pendamping bukan pemecah masalah. Menurut Sumodiningrat pendampingan merupakan kegiatan yang diyakini mampu mendorong terjadinya pemberdayaan fakir miskin secara optimal.¹⁴ Perlunya pendampingan dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan pemahaman diantara pihak yang memberikan bantuan dengan sasaran penerima bantuan

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendampingan merupakan bantuan yang diberikan oleh orang yang

¹³ Septian, Tio Aje. "Peran Pekerja Sosial Dalam Pendampingan Anak Dengan Disabilitas Dan Orang Tuanya Pada Yayasan Sayap Ibu Banten. Bs Theis. Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.

¹⁴ Direktorat Bantuan Sosial, "Pedoman Pendampingan Pada Rumah Perlindungan Dan Trauma Center." (Jakarta: Departemen Social, 2007), H 4

profesional kepada individu maupun kelompok untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah serta pengambilan keputusan. Karena pendampingan sangat diperlukan dalam mengatasi kesenjangan dan keterbatasan yang dimiliki seseorang.

2. Tujuan dan Fungsi Pendampingan

Keberhasilan pendampingan diukur melalui beberapa tujuan yang ingin dicapai. Tujuan pendampingan sangat beraneka ragam tergantung pada siapa, dimana, kapan dan untuk apa pendampingan yang dilakukan. Pada dasarnya tujuan adalah sebagai berikut:

- a. Mengubah klien menuju pertumbuhan. Dalam pendampingan, pendamping secara berkesinambungan memfasilitasi orang yang didampingi agar dapat menjadi agen perubahan bagi diri dan lingkungannya.
- b. Membantu klien mencapai pemahaman diri secara penuh dan utuh. Pendampingan dilakukan agar klien dapat memahami kekuatan dan kelemahan yang ada pada dirinya.
- c. Membantu klien untuk belajar berkomunikasi dengan lebih sehat. Merupakan bantuan kepada klien agar dapat menciptakan komunikasi yang baik.
- d. Membantu klien untuk berlatih tingkah laku baru yang lebih sehat. Pendampingan dalam tujuan ini akan memfasilitasi klien untuk menciptakan dan berlatih perilaku baru yang lebih baik dan lebih sehat.
- e. Membantu klien agar belajar mengungkapkan diri secara penuh dan utuh. Pendampingan yang ditujukan agar klien dapat lebih spontan, kreatif dan efektif mengekspresikan perasaan, keinginan dan aspirasinya.
- f. Membantu klien agar dapat bertahan. Pendampingan akan melakukan pendampingan agar klien dapat bertahan pada masa

kini, menerima keadaan dengan lapang dada dan mengatur kehidupan dengan kondisi yang baru.

- g. Membantu klien untuk menghilangkan gejala-gejala yang dapat membuatnya menjadi disfungsional. Pendamping ditujukan agar klien dapat menghilangkan gejala-gejala yang mengganggu sebagai akibat dari krisis yang telah dialaminya.¹⁵

Tanggung jawab seorang pendamping ketika melakukan pendampingan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan pendamping terhadap fungsi pelaksanaan pendampingan, dimana, kapan, dan untuk siapa proses pendampingan dilakukan. Seperti tujuan pendampingan, fungsi pendampingan sangat tergantung pada konteks permasalahan yang didampingi. Fungsi pendampingan sebagai berikut:

- 1) Fungsi Penyembuhan (*Healing*)

Fungsi ini di pakai oleh pendamping ketika melihat keadaan yang perlu dikembalikan kekeadaan semula atau mendekati keadaan semula. Fungsi ini dipakai untuk membantu orang yang didampingi menghilangkan gejala-gejala dan tingkah laku yang disfungsional sehingga dia tidak menampilkan lagi gejala yang mengganggu dan dapat berfungsi kembali secara normal sama seperti sebelum mengalami krisis.

- 2) Fungsi Membimbing (*Guiding*)

Fungsi membimbing ini dilakukan pada waktu orang harus mengambil keputusan tertentu tentang masa depannya. Dalam hal ini, klien sedang dalam proses pengambilan keputusan.

¹⁵ Kinasih, Karina Dinda, And Aries Wahyuningsih. "Peran Pendampingan Spritual Terhadap Motivasi Kesembuhan Pada Pasien Lanjut Usia." Jurnal Stikes 5.1 (2012), H. 1-10

3) Fungsi Menopang (*Sustaining*)

Fungsi ini dilakukan bila klien tidak mungkin kembali ke keadaan semula. Fungsi menopang digunakan sekarang sebagaimana adanya, kemudian berdiri diatas kaki sendiri dalam keadaan baru, bertumbuh secara penuh dan utuh.

4) Fungsi Memperbaiki Hubungan (*Renconciling*)

Fungsi ini dipakai untuk membantu klien bila mengalami konflik batin dengan pihak lain yang mengakibatkan putus dan rusaknya hubungan.

5) Fungsi membebaskan (*Liberating, empowering, capacity building*)

Fungsi ini dapat juga di sebut sebagai “membebaskan” (*liberating*) atau “memampukan” (*empowering*) atau memperkuat (*capacity building*).

Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan tujuan dan fungsi pendampingan. Pertama, pendampingan bertujuan untuk membantu membimbing dan memahami tentang dirinya sendiri. Kedua, fungsi pendampingan sebagai penyembuhan, membimbing, menopang, memperbaiki hubungan dan menopang.

3. Tahapan-Tahapan Pendampingan

Keberhasilan membangun kepercayaan, tidak terlepas dari pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh pekerja sosial dan pendamping. Keteraturan dan kesinambungan urutan tahapan dalam proses pendampingan menjadi kunci sukses pendampingan.¹⁶ Pada dasarnya tahapan yang dilakukan mencakup beberapa tahapan, sebagai berikut:

¹⁶ Sahrul, Muhammad, And Bagus Prawira. “Program Pendampingan Usaha Produktif Anak Tuna Grahita Pada Lembaga Kesejahteraan Sosial (Studi Kasus: Panti Sosial Bina Grahita Ciungwanara).” *Kais Kajian Ilmu Sosial*, 30. 1 (2021): 47-54

- a. Tahapan Persiapan
Tahap ini mencakup tahap penyiapan petugas (yang dimaksudkan untuk menyamakan persepsi antar anggota tim agen perubah mengenai pendekatan apa yang akan dipilih dan penyiapan lapangan, yang bertugas melakukan studi kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran, baik dilakukan secara informal maupun formal.
- b. Tahap *Assesment*
Mencakup proses pengidentifikasian masalah (kebutuhan yang dirasakan/*felt needs*) dan juga sumber daya yang di miliki klien.
- c. Tahap Perencanaan Alternatif Program atau kegiatan
Tahap ini agen perubah secara partisipatif mencoba melibatkan pendamping/pembimbing untuk berpikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya.
- d. Tahap Pelaksanaan (*implementasi*) Program, atau Kegiatan
Merupakan tahap pelaksanaan perencanaan yang telah dibuat dalam bentuk program dan kegiatan secara bersama-sama.
- e. Tahap Evaluasi
Konselor harus dapat mengevaluasi setiap perubahan yang terjadi, dan menyakinkan klien bahwa perubahan yang dialami adalah perubahan yang bermakna dan diharapkan tetap melanjutkannya.

Dari uraian di atas bisa disimpulkan tahapan-tahapan pendampingan sasar tahapan dalam pendampingan pengembangan potensi diri dalam memasuki dunia kerja harus dilakukan secara bertahap mulai dari dari tahap persiapan sampai ke evaluasi. Tahapan tersebut akan didampingi oleh pendamping.

4. Peran dan Tugas Pendampingan

Sehubungan dengan hal ini proses pendampingan berpusat pada empat bidang tugas atau fungsi, yaitu :¹⁷

a. Pemungkinan (*enabling*) atau Fasilitasi

Merupakan fungsi yang berkaitan dengan pemberian motivasi dan kesempatan bagi masyarakat. Beberapa tugas pekerja sosial yang berkaitan dengan fungsi ini antara lain menjadi model, melakukan mediasi dan negosiasi, membangun konsensus bersama, serta melakukan manajemen sumber.

b. Penguatan (*empowering*)

Fungsi ini berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan guna memperkuat kapasitas masyarakat (*capacity building*). Pendamping berperan aktif sebagai agen yang memberikan masukan positif dan direktif berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya serta bertukar gagasan dengan pengetahuan dan pengalaman, membangkitkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, melakukan konfrontasi, menyelenggarakan pelatihan bagi masyarakat adalah beberapa tugas yang berkaitan fungsi penguatan.

c. Perlindungan (*Protecting*)

Fungsi ini berkaitan dengan interaksi antara pendamping dengan lembaga lembaga eksternal atas nama dan demi kepentingan masyarakat dampungannya. Dalam kaitan dengan fungsi ini seorang pendamping bertugas mencari sumber-sumber melakukan pembelaan, menggunakan media, meningkatkan hubungan masyarakat dan membangun jaringan kerja, sebagai konsultasi.

¹⁷Suswanto, Bambang, Dkk. "Peran Pendampingan Desa Dalam Model Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan." *Jurnal Sosial Soedirman* 2.2 (2019), H. 40-60

d. Mendukungan (*supporting*)

Mengacu pada aplikasi keterampilan yang bersifat praktis yang dapat mendukung terjadinya perubahan positif pada masyarakat. Dalam hal ini pendamping dituntut tidak hanya mampu menjadi manajer perubahan yang mengorganisasi kelompok, melainkan pula mampu melaksanakan tugas-tugas teknis sesuai dengan berbagai keterampilan dasar, seperti melakukan analisis sosial, mengelola dinamika kelompok, menjalin relasi, bernegosiasi, berkomunikasi dan mencari serta mengatur sumber dana.

Keempat bidang tugas atau fungsi pendamping dalam masyarakat secara makro pada dasarnya juga dimiliki oleh sekelompok tenaga pendamping dalam lembaga swadaya masyarakat yang berorientasi pada permasalahan mikro (individu) dan makro (keluarga/kelompok/masyarakat).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Peran dan tugas ini dipakai untuk membantu klien menjadi penolong bagi dirinya sendiri dan menjadi penolong bagi orang lain. Pendamping memfungsikan dirinya sebagai mitra atau fasilitator yang memberdayakan, membebaskan dan membangun kekuatan dan kemampuan.

5. Ciri-Ciri Pendampingan

Ciri-ciri pendampingan salah satunya dapat dilihat melalui keberhasilan pendampingan. Pendampingan yang tepat sasaran (*best practice*) adalah pendampingan yang bisa memenuhi beberapa tujuan utama, sebagai berikut:¹⁸

- a. Memenuhi kebutuhan dampingan, baik langsung atau jangka pendek, maupun kebutuhan jangka panjang.

¹⁸ Mahesti, Rianu. "Pendampingan Rehabilitasi Bagi Pecandu Dan Korban Penyalahgunaan Narktika." Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam 4.1 (2018)

- b. Meningkatkan kapasitas masyarakat sipil untuk ikut memikirkan dan memecahkan persoalan dampingan.
- c. Menghasilkan perubahan sistem dan kebijakan yang bisa melindungi kelompok dampingan secara sungguh-sungguh.
- d. Menjawab kebutuhan kelompok dampingan saat itu maupun untuk masa depan.
- e. Menimbulkan perubahan pada individu dan kelompok dampingan.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan cirri-ciri pendampingan yaitu memenuhi kebutuhan dampingan, meningkatkan kapasitas, menjawab kebutuhan individu maupun kelompok dan menimbulkan perubahan.

6. Jenis Bidang Pengembangan

a. Bidang Pengembangan Pribadi

Pengembangan pribadi merupakan suatu proses dalam memberikan berupa bantuan atau bimbingan oleh pembimbing kepada individu agar individu tersebut dapat mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi dalam mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya dengan baik. Dalam Bidang Bimbingan Pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai, dan mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat dan minat, serta kondisi yang sesuai dengan karakteristik kepribadian dan kebutuhan dirinya. Bidang bimbingan pribadi bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengenal diri sendiri agar dapat menjadi pribadi yang baik dan dapat mengambil keputusan tentang dirinya sendiri.¹⁹

¹⁹ Syamsudin, S., & Agus Supriyanto. "Konsep Individual Learning Plan." *Proceeding Of The Urecol* (2019), 160-165.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan pribadi merupakan bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada setiap individu dengan tujuan agar mampu mengembangkan potensi, minat dan bakat dan terhindar dari masalah-masalah pribadi juga sosialnya sehingga mampu berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain dan lingkungan disekitarnya.

b. Bidang Pengembangan Sosial

Dalam Bidang pengembangan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu individu dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan warga lingkungan sosial yang lebih luas. Bidang ini bertujuan membantu peserta didik memahami diri kaitannya dengan interaksi dirinya dengan lingkungan dan etika yang didasari dengan budi pekerti luhur dan tanggung jawab sosial.²⁰

Dari uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bidang pengembangan social merupakan suatu bidang pelayanan kepada individu dalam memahami dan mengembangkan kemampuan hubungan yang sehat juga bagaimana cara berinteraksi dengan lingkungan, menjaga etika dan bertanggung jawab.

c. Bidang Pengembangan Belajar

Bidang ini bertujuan membantu peserta didik dalam mengenal, menumbuhkan dan mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan program belajar di sekolah.²¹

Dari penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan yang dimaksud dengan bidang pengembangan belajar yaitu

²⁰ Zafa, Febriana. "Bidang-Bidang Bimbingan Dan Konseling." (2021).

²¹ Nurrita, Teni. "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Misykat: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syaria'h Dan Tarbiyah* 3. 1 (2018): 171.

bidang pelayanan yang membantu individu dalam mengenal, menumbuhkan, dan mengembangkan diri baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan.

d. Bidang Pengembangan Karir

Bimbingan Karier, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karier. Bidang ini bertujuan membantu peserta didik mengenal dunia kerja agar dapat menentukan kemana selanjutnya mereka akan melangkah setelah lulus dan mengetahui potensi diri yang dimiliki agar dapat diterapkan dengan kehidupannya serta dapat membaca peluang karier yang tersedia di lingkungan sekitarnya.²²

Dari penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa bidang pengembangan karir merupakan bidang pelayanan yang membantu individu maupun kelompok dalam memahami dan menilai informasi. Bidang pengembangan karir bertujuan membantu individu atau kelompok mengenal dunia kerja dan mengetahui potensi-potensi apasajakah yang ada di dalam dirinya.

e. Bidang Pengembangan Kehidupan Berkeluarga

Bimbingan kehidupan berkeluarga merupakan suatu bimbingan yang diberikan oleh individu (pembimbing) kepada individu lain (siswa) dalam menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan berkeluarga, individu dibantu mencari alternatif bagi pemecahan masalah yang berkenaan dengan kehidupan berkeluarga.²³

²² Ismail, Mohd Fadhil, And Irman Siswanto. "Pelaksanaan Bimbingan Karir Di Sekolah Menengah Kejuruan." *Pencerahan* 12. 1 (2018): 87-89.

²³ Ratnasari, Ayu. "Implementasi Program Generasi Berencana (Genre) Dalam Menyiapkan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja." *Public Corner* 12. 2 (2017): 37-43

Dari penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bidang pengembangan kehidupan berkeluarga merupakan suatu pelayanan yang diberikan oleh pembimbing dalam menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan berkeluarga.

f. Bidang Pengembangan Kehidupan Beragama

Bidang pengembangan kehidupan beragama merupakan bantuan yang diberikan pembimbing kepada individu maupun kelompok agar mereka mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah yang berkenaan dengan kehidupan beragama.²⁴

Dari penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa bidang pengembangan kehidupan beragama merupakan bantuan yang diberikan pembimbing kepada individu maupun kelompok dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah yang berkenaan dengan agama.

g. Bidang Pengembangan Kehidupan Berpekerjaan

Yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik memahami tentang pekerjaan dan nilai-nilai dalam bekerja. Bidang ini bertujuan membantu peserta didik memahami tentang nilai-nilai kehidupan di dalam bekerja.²⁵

Dari penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa bidang pengembangan kehidupan berpekerjaan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu maupun kelompok dalam memahami kerja.

h. Bidang Pengembangan Kehidupan Kewarganegaraan

Yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan

²⁴ Arham, Arham. *Pengaruh Pembinaan Kehidupan Beragama Dalam Keluarga Terhadap Sikap Keberagamaan Peserta Didik Sdn 74 Tamerellang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba*. Diss. Uin Alauddin Makassar, 2017.

²⁵ Fajriah, Ufi Naeli, And Ketut Sudarma. "Pengaruh Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Dan Bimbingan Karir Pada Kesiapan Kerja Siswa." *Economic Aducation Analysis Journal* 6. 2 (2017): 421-432.

kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan warga lingkungan sosial yang lebih luas. Bidang ini bertujuan membantu individu memahami diri kaitannya dengan interaksi dirinya dengan lingkungan dan etika yang didasari dengan budi pekerti luhur dan tanggung jawab sosial.²⁶

Dari penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa bidang pengembangan kehidupan kewarganegaraan merupakan bidang pelayanan yang membantu individu maupun kelompok dalam mengembangkan kemampuan hubungan sosial dan interaksi dirinya dengan lingkungan serta etika yang didasari dengan budi pekerti luhur dan bertanggung jawab.

i. Bidang Pengembangan Potensi Diri

Pada dasarnya setiap individu itu memiliki kekhususan pada dirinya masing-masing, sebagai salah satu ciri untuk membedakan antara individu satu dengan individu lainnya. Kekhususan itu berupa pengembangan potensi, meskipun demikian, potensi adalah merupakan suatu konsep yang sukar untuk dimengerti, meskipun istilah ini sering digunakan dalam bahasa sehari-hari khususnya dalam dunia psikologi dan pendidikan.

Kata *potency* memiliki arti kekuatan, terutama kekuatan yang tersembunyi, kemudian kata potensial memiliki arti yang ditandai oleh potensi, mempunyai kemampuan terpendam untuk menampilkan atau bertindak dalam berapa hal, terutama hal yang mencakup bakat atau intelegensia. Kata *potentiality* mempunyai arti sifat yang mempunyai bakat terpendam, atau

²⁶ Fauzan, Ahmad, Edy Kurniawansyah, And M. Salam. "Pengembangan Buku Revitalisasi Dan Reaktualisasi Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara Menghadapi Tantangan Globalisasi." *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan* 4. 2 (2021): 43-51

kekuatan bertindak dalam sikap yang pasti di masa mendatang.²⁷

Kedua secara terminologi selain dari sudut pandang bahasa, potensi juga didefinisikan oleh para ahli psikologi ataupun para ahli disiplin ilmu lainnya sesuai dengan kapabilitas keilmuan masing-masing.

Potensi berasal dari bahasa Inggris “to potent”, yang berarti kekuatan (powerfull). Setiap individu pada hakekatnya memiliki suatu potensi yang dapat dikembangkan, baik secara individu maupun kelompok melalui latihan-latihan.

Potensi diri merupakan kemampuan atau kekuatan diri seseorang baik yang belum terwujud maupun yang telah terwujud, akan tetapi belum sepenuhnya terlihat atau dipergunakan secara maksimal oleh seseorang. Kata potensi berasal dari serapan dari bahasa Inggris, yaitu Potencial. Artinya ada dua kata, yaitu, (1) kesanggupan; tenaga (2) dan kekuatan; kemungkinan. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia, definisi potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan, daya. Artinya, secara sederhana, potensi adalah sesuatu yang bisa kita kembangkan.²⁸

Menurut Prof.DR.Buchori Zainun, MPA, yang dikutip oleh Prasetya Utama dalam jurnalnya menyebutkan bahwa potensi adalah daya atau kekuatan baik yang sudah teraktualisasi tetapi belum optimal maupun belum teraktualisasi. Daya tersebut dapat bersifat positif yang berupa kekuatan (power), yang bersifat negatif berupa kelemahan (weakness). Dalam pengembangan potensi diri yang

²⁷ Tarigas, Fransiska Ria Lia. “Program Bimbingan Pribadi Untuk Mengembangkan Potensi Diri. Edukasi: Jurnal Pendidikan, 15.2(2017). H. 274-283

²⁸ Nur Aisyah, *Menggal Potensi Diri*, (Jakarta: Perdana Publishing: 2020), H. 38

dikembangkan adalah yang positif, sedangkan yang negatif justru harus dicegah dan dihambat agar tidak berkembang. Potensi-potensi tersebut merupakan salah satu pembeda antara individu yang satu dengan individu yang lain.²⁹

7. Tujuan Pengembangan Potensi Diri

Tujuan dari pengembangan potensi diri yaitu mengembangkan dan menggali segala potensi yang ada didalam dirinya yang berupa fisik, karakter, minat, bakat, kecerdasan dan nilai-nilai yang terkandung di dalam dirinya tetapi belum dimanfaatkan dan diolah, maka dari itu potensi diri sangat perlu dikembangkan.³⁰

Pengembangan potensi diri merupakan upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki seorang individu yang belum dimanfaatkan secara optimal di dalam kehidupannya.³¹ Pengembangan potensi diri akan sangat tergantung bagaimanah seorang mengenal kemampuannya, lalu mengembangkannya. Pengembangan potensi diri adalah tindakan mengurangi kekurangan dan memperbesar. Maslow dalam bukunya yang terkenal *motivation and personality* mengatakan bahwa manusia dengan potensinya akan memenuhi kebutuhan hidup yang terdiri atas lima tahapan.

Pengembangan potensi diri adalah suatu usaha atau proses yang terus menerus ke arah penguasaan pribadi, sehingga dapat mendorong dan meningkatkan pertumbuhan pribadi demi kemauan belajar, yang akhirnya membentuk pribadi yang mantap dan sukses. Pribadi yang mantap memiliki arti pribadi yang dewasa secara

²⁹ Prasetya Utama, "Bahan Ajar: Pengenal Potensi Diri" *Diklat Kepemimpinan Tingkat Iv, Bpsmd Ntt*, 2018,

³⁰ Gianau, Maryam B. "Pengembangan Potensi Diri Anak Dan Remaja". Pt Kanisius, 2019.

³¹ Aslamiyah, Suaibatul. "Konseling Individu Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Perilaku Pengembangan Potensi Diri Di Smk Negeri 4 Banjarmasin." *Jurnal Mahasiswa Bk An-Nur Berbeda, Bermakna Mulia* 3.2 (2017), H. 13-16

mental. Sedangkan pribadi yang sukses memiliki arti mampu tampil sebagai pemenang dengan mengalahkan semua unsur negatif yang ada dalam diri seseorang atau dalam diri sendiri. Selain itu, yang disebut dengan sukses adalah keberhasilan mencapai target. Target tersebut baik berupa kekayaan, kekuasaan, kepandaian, ketampanan/ kecantikan dan sebagainya. Dengan demikian dapat dikatakan sukses merupakan target yang terus bergerak setahap demi setahap, tidak akan dapat dicapai sepenuhnya dan tidak akan pernah puas, karena bila kompetensi seseorang meningkat maka target akan semakin tinggi.

B. Disabilitas Mental

1. Pengertian Disabilitas

Disabilitas adalah suatu keadaan kelainan jiwa atau mental yang disebabkan oleh faktor organik biologis maupun fungsional yang mengakibatkan pembaham alam pikiran, perasaan dan pembaham seseorang sehingga mejadi hambatan baginya dalam melaksanakan fungsi sosialnya dalam masyarakat yang telah dinyatakan tenang dari dokter jiwa. Gangguan kejiwaan adalah istilah yang digunakan pada saat disabilitas mental secara signifikan mengganggu kinerja aktivitas hidup yang besar, misalnya saja seperti mengganggu belajar, berkomunikasi dan bekerja serta lain sebagainya.

Gangguan jiwa terdiri dari dua jenis jiwa yaitu neurosis dan psikosis. Neurotik adalah suatu kesalahan penyesuaian diri secara emosional karena tidak dapat diselesaikannya suatu konflik tak-sadar. Kecemasan yang timbul dirasakan secara langsung atau diubah oleh berbagai mekanisme pembelaan psikologi dan muncullah gejala-gejala subyektif lain yang mengganggu. Kecenderungan neurotik merupakan salah satu temperamen atau faktor kepribadian yang berkaitan dengan ketidakstabilan psikologis dan kondisi yang rawan mengalami emosi negatif.

Individu dengan tingkat neurotis yang tinggi ditandai dengan adanya emosi cemas, gugup, merasa tidak aman, dan emosional.

Menurut Semium, penderita neurotik jadi sakit karena merasa tertekan dari luar dan dari dalam serta memperlihatkan simtom-simtom yang melumpuhkan meskipun tidak begitu berta dengan gangguan-gangguan mental yang lain. Disini, neurosis dapat didefinisikan sebagai gangguan tingkah laku yang disebabkan oleh tegangan emosi sebagai akibat dari frustrasi, konflik, depresi, atau perasaan tak aman.³²

Pengertian disabilitas mental (cacat mental psikotik) seseorang yang mengalami gangguan jiwa yang disebabkan oleh faktor organ biologis maupun fungsional yang mengakibatkan perubahan dalam alam pikiran, alam perasaan dan perbuatan sehingga memiliki masalah sosial tidak dapat mencari nafkah dan kesulitan dalam kegiatan bermasyarakat.

Sedangkan pengertian penyandang disabilitas mental adalah seseorang yang mengalami cacat mental atau gangguan jiwa (telah dirawat di Rumah Sakit Jiwa dan direkomendasikan dalam kondisi tenaga) yang oleh karenanya merupakan rintangan atau hambatan baginya untuk melakukan fungsi sisoal (pemenuhan kebutuhan, pemecahan masalah dan kegiatan sehari-hari).³³

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa disabilitas merupakan kelainan yang dimiliki seseorang yang disebabkan oleh faktor organik biologis maupun fungsional yang mengakibatkan pembahan alam pikiran, perasaan dan pembahan

³² Wahyu Utami, *Pengaruh Kecenderungan Neurotik*. Journal An-Nafs. Vol. 1 No. 2 Desember 2016, H. 213

³³ Epti Wulandari, *Pelaksanaan Bimbingan Mental Bagi Penyandang Disabilitas Mental Di Brspdm Dharma Guna Bengkulu*, Iain Bengkulu, Fakultas Ushuludin, Adab Dan Dakwah, Jurusan Dakwah, Bimbingan Dan Konseling Islam. Bengkulu 2020. H. 41-42

seseorang sehingga mejadi hambatan baginya dalam melaksanakan fungsi sosialnya dalam masyarakat.

2. Jenis-jenis Disabilitas

Menurut UUD RI no 19 tahun 2010, penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, mental, intelektual, atau sensorik dalam jarak waktu yang lama dalam berinteraksi dengan lingkungan. Sikap masyarakat dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.

Disabilitas adalah setiap orang yang mengalami kedisabilitasan dengan usia 18 tahun kebawah kecuali untuk tunagrahita yang tetap berkedudukan sebagai anak meski berusia diatas 18 tahun. Terdapat beberapa jenis orang dengan kebutuhan khusus/disabilitas. Ini berani bahwa setiap penyandang disabilitas memiliki definisi masing-masing yang masa kesemuanya memerlukan bantuan untuk tumbuh dan berkembang secara baik. Jenis-jenis penyandang disabilitas :³⁴

a. Mental Retardasi

Seseorang yang mengalami suatu kelainan yang diakibatkan oleh pembahan pertumbuhan dan pekembangan fungsi intelektual yang terjadi pada masa bayi dalam kandungan atau masa kanak-kanak.

1) Mental Tinggi. Sering dikenal dengan orang berbakat intelektual, dimana selain memiliki kemampuan intelektual di atas rata-rata dia juga memiliki kreativitas dan tanggungjawab terhadap tugas.

2) Mental Rendah. Kemampuan mental rendah atau kapasitas intelektual/IQ (*Intelligence Quotient*) di bawah rata-rata dapat dibagi menjadi 2 kelompok yaitu anak lamban belajar (*slow learners*) yaitu

³⁴ Epti Wulandari, *Pelaksanaan Bimbingan Mental Bagi Penyandang Disabilitas Mental Di Brspdm Dharma Guna Bengkulu*, Iain Bengkulu, Fakultas Ushuludin, Adab Dan Dakwah, Jurusan Dakwah, Bimbingan Dan Konseling Islam. Bengkulu 2020. H. 43

anak yang memiliki IQ (*Intelligence Quotient*) antara 70-90. Sedangkan anak yang memiliki IQ (*Intelligence Quotient*) di bawah 70 dikenal dengan anak berkebutuhan khusus.

b. Psikotik

Seseorang yang mengalami gangguan serius karena penyebab organik maupun fungsional yang terganggu daya nilai realitas, sehingga dengan demikian individu yang bersangkutan tidak mampu lagi memenuhi kebutuhan hidupnya dan terhambat fungsi sosialnya. Menurut Singgih D. Gunarsa menyatakan bahwa psikotik ialah gangguan jiwa yang meliputi keseluruhan kepribadian, sehingga penderita tidak bisa menyesuaikan diri dalam norma-norma hidup yang wajar dan berlaku umum. Sedangkan menurut Maramis menyatakan bahwa psikotik adalah suatu gangguan jiwa dengan kehilangan rasa kenyataan (*sense of reality*). Kelainan seperti ini dapat diketahui berdasarkan ganggan-gangguan pada perasaan, pikiran, kemauan, motorik, dan setemnya sedemikian berat sehingga perilaku penderita tidak sesuai dengan kenyataan. Perilaku penderita psikotik tidak dapat dimengerti oleh orang normal, sehingga orang awam menyebut penderita sebagai orang gila. Secara garis besar cacat mental psikotik dibagi dalam dua golongan yaitu:

1) Psikotik Organik

Psikotik organik merupakan gangguan psikotik karena adanya kelaian atau kerusakan jasmaniah atau sering disebut juga gangguan mental organik. Gangguan mental organik antara lain infeksi otak, keracunan pada otak, kerusakan pada otak karena kecelakaan, gangguan otak karena sebuah penyakit. Psikotik organik disebabkan oleh bermacam-macam faktor yang mengakibatkan gangguan mental yang sangat berat sehingga individu secara sosial menjadi lumpuh dan sama sekali tidak mampu untuk menyesuaikan diri.

Menurut Fusiah dan Widury gangguan mental organic dikelompokkan dalam tiga bagian, yaitu:

- a) Delirium, dimensia, gangguan amnesia dan gangguan kognitif lainnya.
 - b) Gangguan mental yang berhubungan dengan kondisi medis.
 - c) Gangguan yang berhubungan dengan zat.
- 2) Psikotik Fungsional

Penyebab utama gangguan fungsional berasal dari kejadian-kejadian luar biasa yang pernah dialami seorang penderita gangguan kepribadian dalam sejarah perkembangan kejiwaannya, peristiwa yang sangat menyakitkan, atau bisa karena hubungan sosial dengan orang lain kurang harmonis yang pernah dialami sejak masa kecil hingga akhirnya mengalami gangguan kepribadian. Pada psikotik fungsional ini penderita hanya mengalami gangguan pada proses berpikirnya, pokok pikirannya menjadi kabur dan tidak mengenai sasaran dengan dunia luar bahkan sering terputus dengan realita kehidupan, gangguan kepribadian atau fungsi kepribadian, serta yang bersifat psikogenik.

Menurut Fusiah dan Widury yang termasuk dalam Psikotik Fungsional yaitu:

- a) Skizofrenia (Perpecahan Kepribadian)
- b) Psikotik Paranoid (selalu curiga pada orang lain)
- c) Psikotik Afektif
- d) Psikotik Kepribadian

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa psikotik fungsional adalah seseorang yang mengalami gangguan kepribadian, dimana penderita hanya mengalami gangguan pada proses berpikirnya, pokok pikirannya menjadi

kabur dan tidak mengenai sasaran dengan dunia luar bahkan sering terputus dengan realita kehidupan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu berupa suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif, baik berupa tulisan atau ungkapan yang diperoleh langsung dari lapangan atau wilayah penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi suatu sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dalam membentuk kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.¹

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yaitu diuraikan dengan kata-kata menurut responden, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penulis, kemudian dianalisis dengan kata-kata, apa yang melatar belakangi responden berperilaku (berfikir, berperasaan, dan bertindak) seperti itu tidak seperti lainnya, direduksi, ditriangulasi, disimpulkan (diberi makna oleh peneliti), dan diverifikasi (dikonsultasikan kembali dengan responden dan teman sejawat). Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam melakukan penelitian. Metode deskriptif digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sering dihadapi dengan mengumpulkan data, klasifikasi, analisis, kesimpulan, dan laporan. Metode deskriptif digunakan untuk data yang telah terkumpul.

B. Informan Penelitian

Informan merupakan orang yang memberikan informasi terkait dengan penelitian dan menjawab pertanyaan dari pedoman wawancara

¹ Imam Suprayoga, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), H. 163.

yang dibuat, sehingga apapun kegiatan penelitian yang dilakukan haruslah ada keterlibatan dengan pihak lain yang dilakukan.²

Bagi peneliti, informan adalah orang yang membantu agar dapat menyatu dengan masyarakat setempat, terutama bagi peneliti yang belum begitu mengenal tentang sistem kehidupan, adat istiadat dan kebudayaan setempat. Di samping itu manfaat informan bagi peneliti ialah agar dalam waktu yang relatif singkat karena informan yang terjaring, jadi sebagai sampling internal, karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran, atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya.³

Jumlah PM yang dibina di BRSPDM pada tahun awal tahun 2022 berjumlah 60 orang yang mengalami disabilitas mental. Pemilihan informan diambil dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode/cara pengambilan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Sampel yang dipilih berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki subjek tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Informan penelitian merupakan subjek yang memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang berlangsung di lapangan.⁴

Informan penelitian ini berjumlah 12 orang yang terdiri dari informan utama dan pendukung dipilih dengan pertimbangan tertentu, Informan utama penelitian ini adalah subjek yang terlibat langsung dalam pendampingan pengembangan potensi diri di BRSPDM.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan informan utama sebagai berikut:

1. Pendamping internal dan eksternal yang terlibat langsung dalam pendampingan di BRSPDM.

² Rahardjo, Mudja. *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*. (2011).

³ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), H 94.

⁴ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (25 Ed.). Bandung: Alfabeta. (2017). H. 5-7

2. Menjadi pendamping di BRSPDM minimal 6 bulan.
3. Pendampingan bidang pengembangan yang dilaksanakan secara kontiniu.

Selain informan utama, terdapat juga informan pendukung, yang dipilih dengan kriteria sebagai berikut:

1. Klien yang sudah terdaftar di BRSPDM.
2. Klien yang sudah mengikuti pendampingan pengembangan potensi diri minimal satu bulan.
3. Klien yang sudah bisa berkomunikasi dengan baik.
4. Klien yang sudah bisa memberikan informasi terkait pelaksanaan pendampingan.

Dalam penelitian ini informan yang diambil 12 orang. 7 orang sebagai penerima manfaat, 3 orang sebagai pendamping/pembimbing, 2 orang sebagai instruktur di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental Dharma Guna Kota Bengkulu.

C. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Yang mana lokasi penelitian bertempat di Jl. Raden Fatah, Sumur Dewa, Kec. Seleber, kota Bengkulu dan penelitian dilaksanakan di BRSPDM Dharma Guna Kota Bengkulu. Waktu observasi yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari tanggal 31 Mei – 30 Juni 2022.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek yang menjadi sumber informasi dua data yang diperoleh dalam penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber asli atau pertama.⁵ Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan, baik yang dilakukan melalui wawancara maupun observasi. Peneliti melakukan observasi langsung kelapangan dan wawancara langsung

⁵Iskandar, *Metodologi Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), H. 252.

dengan informan Peneliti yaitu, pendamping, instruktur, Penerima Manfaat dan informasi yang terkait dalam penelitian di BRSDM kota Bengkulu.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan data dan pengelolaan data yang bersifat studi dokumentasi (analisis sumber dokumen). Studi dokumentasi merupakan penelaahan terhadap dokumen pribadi, resmi, kelembagaan, referensi-referensi, atau peraturan (literatur laporan, tulisan dan lain-lain) yang memiliki relevansi dengan objek penelitian.⁶ Data sekunder adalah data tidak langsung yang diperoleh peneliti dari subjek penelitian, sebagai data pelengkap seperti dokumentasi, foto, dan laporan-laporan yang berada di BRSPDM Bengkulu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.⁷

Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk memenuhi dan memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian adalah :

1. Observasi

Metode ini digunakan dengan cara pengamatan langsung kemudian mencatat perilaku dan kejadian secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sebenarnya. Melalui metode ini,

⁶ Iskandar, *Metodologi Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), H. 253

⁷ Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu Observasi, Checklist, Interviu, Kuesioner, Sosiometri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), H.69.

penulis akan mengumpulkan data berkaitan dengan persoalan yang penulis teliti dan sumber data yang penulis jumpai selama observasi berlangsung.

Dapat disimpulkan bahwa observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti secara langsung untuk memperoleh data untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan dalam penelitian tentang pendampingan pengembangan potensi diri memasuki dunia kerja bagi penerima manfaat disabilitas mental di BRSPDM Kota Bengkulu. Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati kegiatan hidrovonik, perikanan dan kerajinan las.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. Dalam wawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden.⁸ Peneliti menggunakan wawancara terstruktur sebagai teknik pengumpulan data yang disampaikan peneliti untuk memperoleh data utama dalam penelitian ini yang akan berkembang dengan sendirinya sesuai dengan kondisi yang ada.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dipergunakan untuk melengkapi sekaligus menambah keakuratan, kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari bahan-bahan dokumentasi yang ada di lapangan serta dapat dijadikan bahan dalam pengecekan keabsahan data. Analisis dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang berada ditempat penelitian atau ang berada diluar tempat penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan

⁸ Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu Observasi, Checklist, Interviu, Kuesioner, Sosiometri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), H. 123.

dokumen. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap bagi data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Metode dokumentasi yaitu segala aktifitas yang berhubungan dengan pengumpulan, pengadaan, pengelolaan dokumen-dokumen secara sistematis dan ilmiah serta pendis tribusian informasi kepada informan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan oleh para peneliti agar mendapatkan makna yang terkandung dalam sebuah data, sehingga interpretasinya tidak sekedar deskripsi belaka. Dengan kata lain jika penelitian tidak dapat mengadakan interpretasi dan hanya menyajikan dan bahkan memenuhi harapan.⁹

Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu kejadian-kejadian yang berlaku di lapangan analisis data kualitatif dilakukan berdasarkan model Miles dan Hubberman. Analisis data kualitatif dilakukan pada setiap kali data dikumpulkan atau dilakukan serentak dengan proses pengumpulan data pertama. Adapun tahap analisis data yang dilakukan sebagai berikut:

1. Peneliti mereduksi data yang telah diamati di lapangan dari lapangan yang berkaitan langsung dengan tema peneliti, yakni pendampingan pengembangan potensi diri bagi klien disabilitas mental di BRSPDM Dharma Guna Kota Bengkulu
2. Pebeliti menyajikan data yang dirangkum berdasarkan fakta lapangan lalu menginterpretasikan teori yang berkenaan dengan tema penelitian.
3. Peneliti menyajikan data yang diperoleh dalam bentuk naratif.
4. Peneliti memberikan kesimpulan terhadap hasil penelitian yang didapat dari lapangan.

⁹ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), H. 199

G. Teknik Keabsahan Data

Setelah data dianalisis dan diambil kesimpulan, maka data tersebut perlu diuji keabsahannya, dengan melakukan pemeriksaan ulang terhadap data yang telah terkumpul. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, ketergantungan dan kepastian.¹⁰

Dalam hal ini teknik keabsahan data dengan beberapa langkah yaitu:

1. Ketekunan pengamatan, yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang di cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan ini dilakukan untuk memahami dan mendapatkan data secara mendalam. Adapun ketekunan pengamatan yang dilakukan peneliti, yaitu mengetahui pelaksanaan pendampingan pengembangan potensi dan factor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendampingan pengembangan potensi.
2. Triangulasi, yaitu teknik analisis keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau digunakan sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka peneliti melakukan langkah sebagai berikut :
 - a. Peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
 - b. Peneliti membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), H. 246-253.

- c. Peneliti membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode dan triangulasi sumber data. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan dan memeriksa data yang diperoleh dengan teknik wawancara dengan data yang didapatkan dari observasi. Sedangkan, triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari sumber data utama dan pendukung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lembaga

1. Sejarah Berdirinya Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental Dharma Guna Kota Bengkulu

Sebelumnya nama BRSPDM DHARMA GUNA BENGKULU yang didirikan atas usulan Kantor Wilayah Departemen Sosial Provinsi Bengkulu, usulan tersebut terdaftar dalam SK Mensos RI No.41/HUK/Kep/XI/1979. Ditetapkan penggunaan lokasi untuk pendirian melalui SK Gubernur Kepala Daerah Provinsi Bengkulu No. 61 tahun 1985; Kep. Mensos RI No. 6/HUK/1989 dengan nama Panti Rehabilitasi Penderita Cacat Mental Eks Psikotik (PRPCMP).¹

Kep.Mensos RI No. 6/HUK/1989 dengan nama Panti Rehabilitas Penderita Cacat Mental Eks Psikotik (PRPCMP). Keputusan Dirjen pelayanan dan Rehabilitas Sosial Departemen Sosial RI No. 06/KEP/BRS/IV/1994 berganti nama menjadi Panti sosial Bina Laras “Dharma Guna” Bengkulu. Kep. Mensos RI No. 22/HUK/1995 Panti Sosial Bina Laras “Dharma Guna” Bengkulu langsung dibawah Direktorat Jenderal Pelayanan dan Rehabilitas Sosial Departemen Sosial RI dengan jangkauan wilayah pelayanan seluruh propinsi di Sumatera. Kep pres No. 152/1999 tentang BKSN sebagai perangkat Pemerintah Pusat pengganti Departemen Sosial RI.²

Keppres No.152/1992 tentang BKSN sebagai perangkat pemerintah pusat pengganti Departemen Sosial RI.Panti Sosial Bina Laras “Dharma Guna” Bengkulu langsung dibawah BKSN yang Tertuang dalam Keputusan Sekretaris Jendral Departemen Sosial RI No.K/553/SJ12/1992. Penetapan status Panti Sosial Di Lingkungan

¹Www.Dharmaguna.Kemosos.Go.Id (Yang Diakses Pada Tanggal 22 Juni 2022).

²Www.Dharmaguna.Kemosos.Go.Id (Yang Diakses Pada Tanggal 22 Juni 2022).

Departemen Sosial pada Kabinet Gotong Royong yang tertuang dalam keputusan Mensos RI No. 06/HUK/2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Panti di Lingkungan Departemen Sosial.³

Perubahan Struktur Organisasi menjadi tipe A dengan Eselon jabatan kepala panti menjadi III a, yang tertuang dalam Kep.Mensos RI No. 59/HUK/2003 tentang Organisasi dan Tata Kerja Panti Sosial di Lingkungan Departemen Sosial RI.Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 106/HUK/2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Panti Sosial di Lingkungan Departemen Sosial RI.⁴

2. Visi, Misi dan Moto

Visi

Adapun visi BRSPDM, yakni sebagai berikut:

“Mewujudkan BRSPDM Dharma Guna di Bengkulu sebagai lembaga penyelenggara Rehabilitasi Sosial bagi Penyandang Disabilitas Mental secara holistik, sistemik, terstandar, terpercaya dan professional”.⁵

Misi

Adapun misi BRSPDM, yakni sebagai berikut:

- a. Peningkatan penyelenggaraan pelayanan rehabilitasi sosial sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP).
- b. Penyelenggaraan fungsi promotif lembaga secara optimal dan pengembangan jaringan kerja dalam penyelenggaraan rehabilitasi sosial.
- c. Peningkatan profesionalitas sumber daya manusia dan optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan rehabilitasi sosial.⁶

³ www.Dharmaguna.Kemosos.Go.Id (Yang Diakses Pada Tanggal 22 Juni 2022).

⁴ www.Dharmaguna.Kemosos.Go.Id (Yang Diakses Pada Tanggal 22 Juni 2022).

⁵ www.Dharmaguna.Kemosos.Go.Id (Yang Diakses Pada Tanggal 22 Juni 2022).

⁶ www.Dharmaguna.Kemosos.Go.Id (Yang Diakses Pada Tanggal 22 Juni 2022).

Moto

Adapun motto dari BRSPDM, yakni sebagai berikut:

“Kami melayani, keluarga mendukung, masyarakat menerima”.⁷

3. Dasar Hukum

Dasar hukum dari BRSPDM adalah Peraturan Menteri Sosial RI Nomor: 18 Tahun 2018 pasal 74 huruf b dan pasal 77 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas di

Lingkungan Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial. Juga tertuang dalam pasal 78 yang menjelaskan pelaksanaan tugas yang ada di dalam pasal 77, BRSPDM menyelenggarakan fungsi:⁸

- a. Pelaksanaan penyusunan rencana program, evaluasi, dan pelaporan.
- b. Pelaksanaan registrasi dan assessment penyandang disabilitas mental.
- c. Pelaksanaan advokasi sosial.
- d. Pelaksanaan rehabilitasi sosial penyandang disabilitas mental.
- e. Pelaksanaan resosialisasi, penyaluran, dan bimbingan lanjut.
- f. Pelaksanaan terminasi, pemantauan, dan evaluasi penyandang disabilitas mental.
- g. Pemetaan data dan informasi penyandang disabilitas menatal dan;
- h. Pelaksanaan urusan tata usaha.

4. Kedudukan, fungsi dan Tugas

- a. Kedudukan

Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental Dharma Guna di Bengkulu merupakan UPT yang berada di bawah Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial RI.⁹

⁷ [Www.Dharmaguna.Kemsos.Go.Id](http://www.Dharmaguna.Kemsos.Go.Id) (Yang Diakses Pada Tanggal 22 Juni 2022).

⁸ [Www.Dharmaguna.Kemsos.Go.Id](http://www.Dharmaguna.Kemsos.Go.Id) (Yang Diakses Pada Tanggal 22 Juni 2022).

b. Fungsi

Karakteristik dan fungsi utama BRSPDM Dharma Guna di Bengkulu.¹⁰

- 1) Kordinator program regional;
- 2) Pusat penjangkauan;
- 3) Pusat respon kasus dan interpersni krisis;
- 4) Lembaga percontohan;
- 5) Pusat penguatan lembaga dan SDM;
- 6) Pusat pengembangan model layanan;

c. Tugas

Melaksanakan rehabilitasi sosial kepada penyandang disabilitas mental (PDM).

5. Sarana dan Prasarana Kantor

Lahan Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental Dharma Guna Bengkulu seluas 49.967 M2 dan luas bangunannya 4.428 M2 yang terdiri dari kantor, gedung poliklinik, gedung aula, rumah ibadah, dapur makan, dan yang lainnya, seperti yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:¹¹

Tabel 4. 1

Kondisi prasarana (fasilitas pelayanan dan penunjang)

| No. | Sarana dan prasarana |
|-----|-----------------------|
| 1 | Kantor |
| 2 | Bengkel Kerja |
| 3 | Gedung Politiknik |
| 4 | Rumah Ibadah |
| 5 | Gedung Pertemuan/aula |
| 6 | Gedung pendidikan |
| 7 | Gedung pos jaga |
| 8 | Gedung perpustakaan |
| 9 | Gedung observasi |
| 10 | Gedung konsultasi |

⁹ [Www.Dharmaguna.Kemsos.Go.Id](http://www.Dharmaguna.Kemsos.Go.Id) (Yang Diakses Pada Tanggal 22 Juni 2022).

¹⁰ [Www.Dharmaguna.Kemsos.Go.Id](http://www.Dharmaguna.Kemsos.Go.Id) (Yang Diakses Pada Tanggal 22 Juni 2022).

¹¹ [Www.Dharmaguna.Kemsos.Go.Id](http://www.Dharmaguna.Kemsos.Go.Id) (Yang Diakses Pada Tanggal 22 Juni 2022).

| | |
|----|------------------------------|
| 11 | Tempat makan/dapur |
| 12 | Tempat komunikasi |
| 13 | Rumah dinas |
| 14 | Gedung gues house |
| 15 | Gazebo |
| 16 | Asrama |
| 17 | MCK |
| 18 | Lahan mix parming |
| 19 | Fasilitas lapangan olah raga |

Sumber: Data Kepegawaian BRSPDM

6. Keadaan Pegawai

Berdasarkan dokumen sub bagian kepegawaian pada tahun 2018 hingga saat ini menyatakan bahwa jumlah tenaga di BRSPDM “Dharma Guna” Bengkulu seluruhnya berjumlah 41 orang, dengan rincian pada tabel di bawah:¹²

Table 4. 2

Jumlah SDM Pegawai BRSPDM “Dharma Guna” Kota Bengkulu

| | |
|-------------------------------|----------|
| 1. Pejabat Struktual | 1 orang |
| 2. Jabatan fungsional umum | 19 orang |
| 3. Jabatan fungsional khusus | 20 orang |
| a. Peksos madya | 1 orang |
| b. Pesksos Muda | 4 orang |
| - Peksos pertama | 3 orang |
| - Peksos pelaksana pertama | 2 orang |
| c. Penyuluh sosial muda | 2 orang |
| - Penyuluh sosial pertama | 1 orang |
| d. Perencana pertama | 1 orang |
| e. Pranata komputer pelaksana | 1 orang |
| f. Perawat ahli pertama | 1 orang |
| - Calon perawat pelaksana | 1 orang |
| - Calon perawat terampil | 1 orang |

¹² Observasi yang dilakukan peneliti di BRSPDM Dharma Guna Kota Bengkulu paa Tanggal 22 Juni 2022.

| | |
|------------------------|----------|
| g. Instruktur terampil | 1 orang |
| TOTAL | 40 orang |

Sumber: Data Kepegawaian BRSPDM

7. Ruang Lingkup Kerja Pegawai

Adapun yang menjadi ruang lingkup kerja kepegawaian BRSPDM, yakni sebagai berikut:¹³

a. Prantara (*mediantor*)

Pekerja sosial mencari jalan keluar permasalahan klien melalui suatu mediasi dengan teknik interaksi, komunikasi dan kehidupannya dengan baik.

b. Pialang (*broker*)

Peranan seorang broker adalah menghubungkan individu atau kelompok yang membutuhkan pertolongan atau pelayanan masyarakat (*community service*) dalam memilih sistem sumber yang sangat dibutuhkan (sumber alamiah, formal intromal dan kemasyarakatan).

c. Konselor

Memberikan kesempatan kepada klien untuk mengungkapkan masalah yang dirasakan dan dipikirkannya, membantu klien untuk memehami secara lebih baik permasalahannya dan berbagai alternatif solusinya, membantu klien untuk menemukan sumber-sumber pribadinya serta menjajaki kesiapan klien untuk bertindak berdasarkan alternatif dan solusi yang dipilihnya.

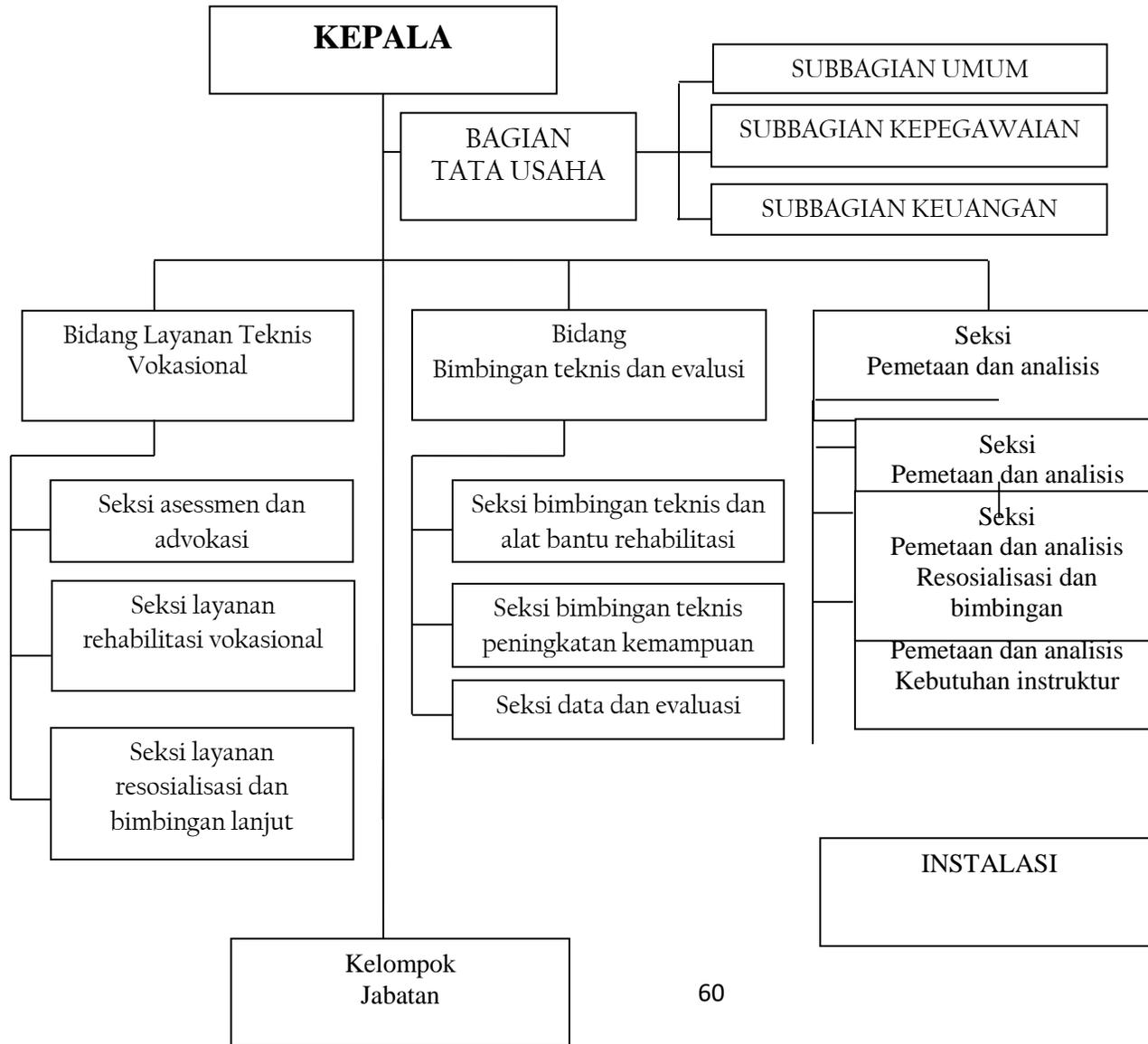
d. Pendidik (*educator*)

Pekerja sosial memberikan informasi, menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang keadaan dan permasalahan penyandang cacat mental eks psikotik kepada keluarga dan masyarakat.

¹³ www.Dharmaguna.Kemsos.Go.Id (Yang Diakses Pada Tanggal 22 Juni 2022).

- e. *Manejer kasus (case manager)*
Pekerja sosial mempermudah proses pelayanan, menjaga kesinambungan serta menkoordinir pelayanan yang sesuai dengan kasus klien penyandang cacat mental eks psikotik secara benar dan jelas.
- f. *Advotkator*
Membantu klien penyandang cacat mental eks psikotik dalam memperoleh haknya, mendapatkan perlindungan dan pembelaan serta pendampingan dalam menerima pelayanan atau secara aktif mendukung perubahan terhadap kebijakan atau program yang berdampak negatif terhadap penyelenggaraan rehabilitas klien.

8. Struktur



9. Mekanisme Kerja Lembaga

Adapun beberapa persyaratan yang harus dilengkapi oleh calon PM di BRSPDM adalah sebagai berikut:¹

- a. Persyaratan administrasi
 - 1) Surat permohonan tertulis dari orang tua/wali kepada kepala Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental Dharma Guna Bengkulu.
 - 2) Surat keterangan dari rumah sakit jiwa (RSJ) atau dokter jiwa yang menyatakan tentang data diagnosis dokter dan terapi terakhir.
 - 3) Surat keterangan berbadan sehat dari dokter umum (tidak cacat ganda dan tidak berpenyakit manular).
 - 4) Surat pengantar dari dinas sosial kabupaten/kota.
 - 5) Surat rujukan dari LKS/Panti/Dinas Sosial yang menyatakan calon
 - 6) penerima manfaat telah menerima layanan rehabilitasi sosial tingkat dasar.
 - 7) Kartu BPJS asli yang bersangkutan.
 - 8) Foto copy kartu keluarga.
 - 9) Foto coy KTP calon Penerima Manfaat dan penanggung jawab PM.
 - 10) Pas foto berwarna 4x6 sebanyak 3 buah.
 - 11) Foto seluruh badan 2 buah usia 18 sampai dengan 60 tahun.
 - 12) Materi Rp. 10000 sebanyak 2 buah
- b. Persyaratan Teknis
 - 1) Tidak disabilitas intelektual (mental retardasi).
 - 2) Tidak epilepsy.
 - 3) Tidak mempunyai disabilitas ganda.
 - 4) Tidak menderita menular/kronis.

¹ Observasi Yang Dilakukan Di Brspd Pada Tanggal 22 Juni 2022).

- 5) Masih mempunyai potensi yang memungkinkan untuk dikembangkan.
- 6) Calon Penerima Manfaat di antar langsung oleh petugas dinas sosial/ keluarga/ wali/ penanggung jawab.

10. Lama Pelayanan

Adapun waktu dalam pemberian rehabilitas kepada Penerima Manfaat (PM) sebagai berikut:²

- a. Lama pelayanan yang diberikan maksimal 2-3 bulan dan diberikan evaluasi.
- b. Pelayanan bisa diputuskan jika Penerima Manfaat sering meninggalkan balai tanpa sepengetahuan petugas dan tidak bisa atau tidak mau mengikuti program pelayanan.

II. Sasaran

Adapun yang menjadi sasaran untuk menjadi PM adalah sebagai berikut:³

- a. Penyandang disabilitas mental (PDM) berusia 15-60 tahun.
- b. Keluarga dan masyarakat (lingkungan sosial).
- c. Dinas sosial, Lembaga kesejahteraan sosial (LKS), Rumah Sakit Jiwa, Organisasi Sosial Dan Dunia Usaha.

B. Profil Informan

Informan (subyek) penelitian merupakan sesuatu yang akan diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Dalam menentukan informan penelitian agar mendapat informasi yang sesuai dengan penelitian mengenai pendampingan pengembangan potensi diri memasuki dunia kerja di BRSPDM Bengkulu, maka sasaran peneliti ada 12 orang. Yang terbagi menjadi informan utama (pendamping/Instruktur) berjumlah 5 orang dan informan pendukung 7 orang (Penerima Manfaat). Dengan jumlah informan tersebut peneliti sudah mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

² Www.Dharmaguna.Kemsos.Go.Id (Yang Diakses Pada Tanggal 22 Juni 2022).

³ Www.Dharmaguna.Kemsos.Go.Id (Yang Diakses Pada Tanggal 22 Juni 2022).

Berikut beberapa data informan utama yang berhasil peneliti dapatkan :

1. Informan I

Informan Ely Nurhayati berjenis kelamin perempuan yang berusia 29 tahun merupakan pendamping di bidang pengembangan potensi diri bagian hidroponik, dan sudah menjadi pendamping 2 tahun.

2. Informan II

Informan Agus berjenis kelamin laki-laki, yang berusia 35 tahun merupakan instruktur di bidang pendampingan hidroponik. Agus menjadi instruktur di BRSPDM kurang lebih dua tahun.

3. Informan III

Informan Sugianto berjenis kelamin laki-laki, yang berusia 42 tahun, merupakan instruktur di bidang las. Menjadi instruktur di BRSPDM dari awal 2020 hingga sampai sekarang.

4. Informan IV

Informan Iwan berjenis kelamin laki-laki, yang berusia 44 tahun, merupakan instruktur di bidang perikanan dan sudah berjalan selama tiga tahun menjadi instruktur.

5. Informan V

Informan Kartika Ari Pratama berjenis kelamin laki-laki, yang berusia 31 tahun merupakan asesmen dan advokasi sosial di BRSPDM yang sudah berjalan selama kurang lebih 3 tahun.

Tabel 4. 3

Data Informan Utama (Pendamping dan instruktur)

| No | Nama | Alamat | Usia | Status Di Balai |
|----|---------------------|----------|----------|------------------------------|
| 1 | Eli Nurhayati | Bengkulu | 29 tahun | Pembina Hidroponic |
| 2 | Agus | Bengkulu | 35 tahun | Instruktur hidroponic |
| 3 | Sugianto | BRSPDM | 42 tahun | Instruktur las |
| 4 | Iwan | Bengkulu | 44 thun | Instruktur perikanan |
| 5 | Kartika Ari Pratama | Bengkulu | 31 tahun | Assesmen dan Advokasi sosial |

Selain informan utama dalam penelitian ini juga terdapat informan pendukung sebagai berikut:

1. Informan I

Informan IM berjenis kelamin laki-laki, yang berusia 32 tahun yang berasal dari kepahiang. IM berada di BRSPDM sudah dua bulan. IM merupakan salah satu Penerima Manfaat yang mengikuti kegiatan pengembangan pengembangan potensi diri bagian hidrovonik dan las.

2. Informan II

Informan DN berjenis kelamin laki-laki berusia, yang 26 tahun yang berasal dari Bengkulu. IM berada di BRSPDM sudah dua bulan. Merupakan Penerima Manfaat yang mengikuti kegiatan pendampingan pengembangan potensi diri bagian hidrovonik.

3. Informan III

Informan RI berjenis kelamin laki-laki, yang berusia 28 tahun yang berasal dari Curup. RI berada di BRSPDM kurang lebih dua bulan. Merupakan Penerima Manfaat yang mengikuti kegiatan pendampingan di bidang las.

4. Informan IV

Informan YG berjenis kelamin laki-laki, yang berusia 42 tahun yang berasal dari pasar minggu (Bengkulu). YG berada di BRSPDM sudah tiga bulan. Kegiatan pendampingan yang diikuti YG yaitu bidang Hidrovonik.

5. Informan V

Informan ZI berjenis kelamin laki-laki, yang berusia 32 tahun yang berasal dari kota Bengkulu Utara. ZI berada di BRSPDM sudah dua bulan. Merupakan Penerima Manfaat yang mengikuti kegiatan pendampingan pengembangan potensi diri di bidang perikanan dan hidrovonik.

6. Informan JM

Informan JM berjenis kelamin laki-laki, yang berusia 37 tahun yang berasal dari kota Manna Bengkulu selatan. JM berada di BRSPDM sudah dua bulan. JM merupakan Penerima Manfaat yang mengikuti kegiatan pendampingan pengembangan potensi diri bidang perikanan dan hidroponik.

7. Informan IS

Informan IS berjenis kelamin laki-laki, yang berusia 43 tahun yang berasal dari Padang (Sumatra Barat). IS berada di BRSPDM sudah hampir dua bulan. IS merupakan informan Penerima Manfaat yang mengikuti pendampingan pengembangan potensi diri dalam bidang kegiatan budidaya perikanan.

Tabel 4. 4

Data Informan Pendukung

| No | Nama | Umur | Status di Balai | Alamat |
|----|------|----------|-----------------|----------------|
| 1 | IM | 32 tahun | PM | Kepahiang |
| 2 | DN | 26 tahun | PM | Bengkulu |
| 3 | RI | 28 tahun | PM | Curup |
| 4 | YG | 42 tahun | PM | Bengkulu |
| 5 | ZI | 32 tahun | PM | Bengkulu Utara |
| 6 | JM | 37 tahun | PM | Manna |
| 7 | IS | 43 tahun | PM | Padang |

C. Penyajian Temuan Penelitian

Untuk melihat gambaran tentang pelaksanaan pendampingan pengembangan potensi diri memasuki dunia kerja, juga untuk menjawab beberapa masalah penelitian, peneliti telah melakukan wawancara kepada beberapa informan seperti Pembina, Pendamping, instruktur dan PM di BRSPDM Dharma Kota Bengkulu.

1. Pelaksanaan Pendampingan Pengembangan Potensi Diri Memasuki Dunia Kerja Bagi Penerima Manfaat Disabilitas Mental di BRSPDM Dharma Guna Kota Bengkulu

Pelaksanaan pendampingan pengembangan potensi diri dilihat dari mulai tahapapan persiapan, tahapapan assessment, tahapapan perencanaan, tahapapan pelaksanaan dan tahapapan evaluasi. Hasil wawancara yang terkait dengan pelaksanaan pendampingan pengembangan potensi diri akan di paparkan berikut ini:

a. Tahapan Persiapan

Dalam tahapan persiapan ini merupakan tahap awal pasien/calon PM masuk dan melengkapai persyaratan dan kriteria apa saja yang dibutuhkan untuk masuk menjadi Penerima Manfaat di BRSPDM serta persiapan apa saja yang harus disiapkan oleh pihak lembaga. hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh informan Agus:⁴

“syarat dan kriteria untuk masuk ke BRSPDM, tidak disabilitas intelektual, tidak epylepsi, tidak mempunyai disabilitas ganda, tidak menderita menular/ kronis, masih mempunyai potensi yang mungkin untuk dikembangkan dan calon PM diantar langsung oleh petugas dinas sosial/ keluarga/ wali/ penanggung jawab. Dan untuk cara mendaftar menjadi PM harus memenuhi persyaratan administrasi terlebih dahulu dan di antar langsung oleh petugas dinas sosial/ keluarga/ penanggung jawab.”

Diungkapkan juga oleh Eli Nurhayati, yang mengatakan:⁵

“Kami memberikan fasilitas kepada mereka supaya pelaksanaan pendampingan berjalan dengan baik. Diantaranya bengkel kerja, gedung poliklinik, rumah ibadah, gedung pertemuan/aula, gedung pendidikan, gedung perpustakaan, gedung observasi, gedung konsultasi, tempat makan/dapur, gedung komunikasi,

⁴ Wawancara Dengan Agus, 09 Juni 2022, Di Brspdm Dharma Guna Kota Bengkulu.

⁵ Wawancara Dengan Eli Nurhayati, 09 Juni 2022, Di Brspdm Bengkulu.

gedung guest house, asrama, gazebo, MCK dan lapangan olahraga.”

Selanjutnya Iwan juga mengungkapkan:⁶

“Di tahapan persiapan sudah disediakannya dana untuk membeli beni ikan dan makanan ikan untuk pelaksanaan kegiatan pendampingan nanti”.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di BRSPDM data hasil pengamatan dengan melihat dokumen dan laporan-laporan dan yang diberikan oleh informan memiliki kesamaan.⁷

Jadi dapat dipahami kesimpulan dari tahapan persiapan bahwa syarat menjadi PM/Pasien di BRSPDM yakni tidak mengidap disabilitas intelektual, epilepsi dan tidak disabilitas ganda. Cara mendaftar menjadi PM salah satunya harus memenuhi persyaratan administrasi dan di antar langsung oleh petugas dinas sosial. BRSPDM menyiapkan fasilitas untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan pendampingan pengembangan potensi diri.

b. Tahap Assesment

Dalam proses asesmen mencakup proses pengidentifikasian masalah (kebutuhan apa saja yang dirasakan) dan juga sumber daya yang dimiliki apakah masih bisa dikembangkan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kartika Ari Pratama:⁸

“Kami disini tidak memaksa PM harus mengikuti semua sebelum mengikuti kegiatan pendampingan pengembangan potensi diri mereka di assesment terlebih dahulu yaitu dengan cara di konseling secara

⁶ Wawancara Dengan Iwan, 10 Juni 2022, Di Brspdm Bengkulu.

⁷ Observasi Yang Dilakukan 10 Juni 2022, Di Brspdm Bengkulu.

⁸ Wawancara Dengan Kartika Ari Pratama, 12 Juni 2022, Di Brspdm Dharma Guna Kota Bengkulu.

individu, jadi Pembina menjelaskan kegiatan apa saja yang ada di BRSPDM dan memberikan arahan kepada PM kemudian PM sendiri yang menentukan kegiatan apa yang kegiatan yang ada, tergantung PM itu di minatnya kemana. Saya menjelaskan kepada PM ketika kumpul bahwa pengembangan potensi diri ini sangat penting bagi mereka ketika sudah pulang ke keluarga masing-masing”.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ely Nurhayati, yang mengatakan:

“jadi di sini ada 6 asrama tiap asrama itu ada pendampingnya masing-masing. Pendamping biasanya memberikan layanan konseling kelompok dan ngobrol-ngobrol santai kepada PM. Mereka diberikan pemahaman bahwa mengikuti kegiatan pendampingan pengembangan potensi diri ini sangat penting untuk mengembangkan dan mengasah kemampuan yang mereka miliki dan nanti mereka dikembalikan ke keluarga mereka bisa menerapkan/mempraktekan apa yang mereka pelajari di sini.”

Untuk membandingkan data yang diperoleh dari informan utama peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa informan pendukung. Seperti yang diungkapkan oleh RI:⁹

“pada saat pertama saya masuk ke sini, pak Ari menjelaskan tujuan kami dimasukin ke sini dan diberikan penjelasan tentang kegiatan apa saja yang ada disini. Saya di berikan arahan oleh bapak Ari, kemudian saya memilih kegiatan apa yang saya minati”.

JM juga mengungkapkan:¹⁰

“tidak ada paksaan dalam mengikuti kegiatan pendampingan, kami memilih sendiri kegiatan yang ingin diikuti, pak Ari cuman mengarahkan saja”.

⁹ Wawancara Dengan Ri, 12 Juni 2022, Di Brspdm Kota Bengkulu.

¹⁰ Wawancara Dengan Jm, 12 Juni 2022, Di Brspdm Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil observasi yang didapat bahwa pada tahap asesmen yang dilakukan di BRSPDM, tahapan ini berfokus pada pengidentifikasian masalah dan kebutuhan PM. Pada tahap ini PM diberikan arahan tentang kegiatan apa saja yang ada di BRSPDM, dan mereka memilih jenis bidang kegiatan bidang pengembangan yang mereka inginkan.¹¹

Jadi dapat dipahami kesimpulan dari tahapan asesmen yang didapat bahwa pada tahap asesmen Penerima Manfaat diberikan arahan oleh Pembina dan melihat apakah ada potensi yang bisa dikembangkan oleh PM. Pada tahap ini Penerima Manfaat diberikan pilihan untuk mengikuti kegiatan yang mereka pilih dan mengembangkan potensi yang ada, tahap asesmen lebih berfokus kepada pengidentifikasian masalah dan kebutuhan apa saja yang dibutuhkan oleh Penerima Manfaat serta melihat apakah ada potensi yang masih bisa dikembangkan oleh para Penerima Manfaat. karena di sini mereka diberikan bekal sebelum kembali ke masyarakat.

c. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan merupakan tahapan dimana melihat kebutuhan apa saja yang dibutuhkan para PM untuk melaksanakan kegiatan, supaya kegiatan pelaksanaan pendampingan pengembangan potensi diri berjalan baik dan dengan semestinya. Seperti yang diungkapkan oleh Eli Nurhayati:¹²

“pihak lembaga menyiapkan apa saja kebutuhan dalam kegiatan pendampingan pengembangan potensi diri supaya prosesnya berjalan dengan lancar. Contohnya di bagian kegiatan las pihak lembaga menyediakan alat-alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan ini dan juga di bagian hidrovonic dan perikanan pihak BRSPDM

¹¹ Observasi Pada Tanggal 12 Juni 2022, Di Brspdm Kota Bengkulu.

¹² Wawancara Dengan Eli Nurhayati, 10 Juni 2022, Di Brspdm Dharma Guna Kota Bengkulu.

menyiapkan apa saja yang mereka butuhkan saat melaksanakan kegiatan tersebut”.

Selanjutnya, Agus mengatakan:

“di BRSPDM ada bidang menanam sayuran hidroponic, perikanan, kerajinan las, jeruk kalamasi, tataboga, kesenian membatik. Akan tetapi sekarang kegiatan yang berjalan hidroponic, las, perikanan dan tata boga. Dikarenakan minat PM banyak ke tiga kegiatan itu”.

Kemudian jawaban dari Sugianto:

“jadi di setiap program kegiatan itu ada pembimbing dan juga bantuan dari instruktur (panggilan dari luar). Jadi tugas pembimbing itu mengarahkan para PM yang baru masuk BRSPDM dan mengikuti kegiatan yang dipilihnya, sedangkan instruktur orang yang mengajari PM praktek di lapangan langsung.”

Berdasarkan hasil observasi yang didapat bahwa pada tahap perencanaan, pada tahap ini lebih berfokus kepada penyiapan kebutuhan untuk pelaksanaan kegiatan pendampingan pengembangan potensi diri. Seperti di dalam bidang hidroponik, lembaga sudah menyiapkan tempat/lahan untuk praktik serta bibit dan pupuk, dan apa-apa saja yang dibutuhkan di dalam kegiatan, supaya berjalan dengan baik.¹³

Jadi dapat dipahami bahwa pada tahap perencanaan merupakan tahapan apa saja yang harus disiapkan sebelum melakukan pelaksanaan juga menyiapkan jadwal kegiatan pendampingan pengembangan potensi diri dan apa saja yang harus disiapkan oleh pihak lembaga supaya dalam proses pelaksanaannya nanti berjalan dengan baik. pada tahapan perencanaan berfokus pada jadwal dalam melakukan pelaksanaan serta melihat kebutuhan apa saja yang dibutuhkan

¹³ Observasi Pada Tanggal 12 Juni 2022, Di Brspdm Kota Bengkulu.

oleh Penerima Manfaat dalam melakukan pelaksanaan pendampingan yang mereka ikuti.

d. Tahap Pelaksanaan

Pada proses tahap pelaksanaan peneliti melihat proses tahapan sebelum melakukan pelaksanaan. Merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah dibuat dari tahapan sebelumnya. Seperti yang diungkapkan oleh Eli Nurhayati.¹⁴

“pertama-tama para PM dikumpulkan dulu sebelum melakukan pelaksanaan kegiatan pendampingan pengembangan diri ke lapangan. Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih dua jam dimulai dari jam 09-11. Tidak semua PM mengikuti semua kegiatan yang ada, karena para PM hanya mengikuti kegiatan pendampingan yang mereka inginkan. Kegiatan pengembangan potensi diri ini dilakukan maksimal paling lama 3 bulan dan mereka akan dipulangkan.”

Selanjutnya pernyataan dari Sugianto:¹⁵

“Iya, saya sering memberikan permainan di sela-sela pelaksanaan kegiatan ini supaya para PM tidak merasa bosan. Permainan biasanya diberikan di akhir kegiatan, bagi para PM yang bisa menjawab diberikan hadiah berupa makanan/rokok.”

Adapun pernyataan dari Agus:¹⁶

“Untuk awalnya kami dikumpulkan dilapangan, kemudian diarahkan untuk memulai kegiatan kami, misalnya saat panen, hasil panen kami tawarkan ke pegawai BRSPDM terlebih dahulu dan selebihnya dipasarkan ke masyarakat umum.”

Adapun hal serupa juga diungkapkan oleh informan pendukung atau penerima manfaat:

Seperti yang diungkapkan oleh DN:¹⁷

¹⁴ Wawancara Dengan Eli Nurhayati, 10 Juni 2022, Di Brspdm Dharma Guna Kota Bengkulu.

¹⁵ Wawancara Dengan Sugianto, 10 Juni 2022, Di Brspdm Dharma Guna Kota Bengkulu.

¹⁶ Wawancara Dengan Agus, 10 Juni 2022, Di Brspdm Dharma Guna Kota Bengkulu.

“Iya saya selalu mengikuti kegiatan yang diberikan. Saya hanya mengikuti kegiatan hidrovonic saja, saya sudah mengikuti kegiatan hidrovonic ini selama dua bulan, kalau untuk praktek saya sudah mulai bisa menyemai bibit sayuran, dan juga sudah bisa mempraktikkan cara menanam yang di ajarkan oleh pembimbing, karena bahasa yang diberikan pembimbing mudah dipahami. Biasanya kami sering diberi permainan yang berupa pertanyaan oleh pembimbing agar kami enggak bosan, nah bagi yang bisa menjawab akan diberikan makanan atau rokok.”

Hal tersebut juga diungkapkan oleh RI.¹⁸

“saya selalu mengikuti kegiatan ini. Saya mengikuti bagian las dan masih proses belajar, mengikuti kegiatan ini keinginan saya sendiri tidak ada paksaan. Kalau untuk kesulitannya ketika Pembina memberikan materi saya susah memahami apalagi ketika teman disebelah saya berisik dan mengobrol. Pembimbing sering memberikan permainan dan mengajak kami mengobrol santai, jika ada makanan atau rokok akan diberikan kepada kami.”

Selanjutnya, YG juga mengatakan:¹⁹

“Iya, saya selalu mengikutinya. Saya mengikuti kegiatan hidrovonik, mengikuti kegiatan hidrovonik ini keinginan saya sendiri tidak ada paksaan dari pembimbing. kalau untuk keluhan yang saya rasakan itu teman-teman yang lain pada suka berisik jadinya susah untuk mendengarkan apa yang disampaikan oleh bapak Pembina, kadang saya merasa bosan disini ingin pulang dan bertemu dengan keluarga saya.”

Selanjutnya, IM memberikan pernyataan yang sama:²⁰

“Iya saya terus mengikuti kegiatan ini. Saya sering mengikuti kegiatan las juga sayuran tapi hanya kadang-kadang, praktek yang saya sudah kuasai gerinda kalau mengelas masih tahap belajar masih belum terlalu bisa.

¹⁷ Wawancara Dengan Dn, 10 Juni 2022, Di Brspdm Dharma Guna Kota Bengkulu.

¹⁸ Wawancara Dengan Ri, 10 Juni 2022, Di Brspdm Dharma Guna Kota Bengkulu.

¹⁹ Wawancara Dengan Yg, 10 Juni 2022, Di Brspdm Dharma Guna Kota Bengkulu.

²⁰ Wawancara Dengan Im, 10 Juni 2022, Di Brspdm Dharma Guna Kota Bengkulu.

Saya mengikuti kegiatan ini keinginan saya sendiri tanpa ada paksaan dari pembimbing. Penyampain materi yang diberikan pembimbing sangat mudah dipahami. Biasanya habis kegiatan Pembina sering memberikan permainan kepada kami dan kami diberi hadiah, saya sering diberik rokok oleh pembina ”

Adapun pernyataan serupa dari ZI:²¹

“Iya, selalu mengikuti kegiatan menanam sayuran. Saya hanya mengikuti kegiatan berkebun menanam sayuran dan sudah menyemai bibit yang diajarkan oleh pembimbing. Mengikuti kegiatan ini tidak dipaksa melainkan keinginan saya sendiri. Kesulitan yang membuat saya susah memahami yaitu ketika penyampain materi yang diberikan pembimbing. Ditengah kegiatan atau setelah selesai pembimbing sering memberikan permainan dan juga bercerita kepada kami.”

Setelah itu JM memberikan pernyataan:²²

“Iya saya selalu mengikuti kegiatan ini. Saya hanya mengikuti kegiatan hidrovonik saja dan sudah bisa mempraktikan cara menanam sayuran sawi. Saya mengikuti kegiatan ini tidak ada paksaan karena keinginan saya sendiri, kata pembimbing kalau kamu rajin akan cepat dipulangkan. Kesulitan yang saya alami ketika pembimbing menyampaikan materi dengan menggunakan bahasa asing dan juga kadang ada teman yang mengajak saya mengobrol. Saya senang mengikuti ini karena kalau di asrama merasa bosan dan juga ketika mengikuti kegiatan hidrovonik saya sering dikasih rokok.”

Selanjutnya, IS juga memberikan pernyataan:²³

“Iya, saya selalu mengikuti kegiatan pendampingan ini. Saya mengikuti kegiatan hidrovonik, biasanya juga ikut kegiatan perikanan. Saya mengikuti kegiatan ini karena keinginan saya sendiri enggak ada paksaan dari siapapun pembimbing hanya mengarahkan saja. Sekarang saya

²¹ Wawancara Dengan Zi, 10 Juni 2022, Di Brspdm Dharma Guna Kota Bengkulu.

²² Wawancara Dengan Jm, 10 Juni 2022, Di Brspdm Dharma Guna Kota Bengkulu.

²³ Wawancara Dengan Is, 10 Juni 2022, Di Brspdm Dharma Guna Kota Bengkulu.

sudah menguasai cara menanam yang baik dan benar serta memanennya. Untuk kesulitan saya susah pokok memahami yang disampaikan oleh bapak Pembina karena teman-teman sering ngobrol dan berisik.”

Berdasarkan hasil observasi yang di dapat bahwa pada tahapan pelaksanaan pendampingan pengembangan potensi diri. Tahapan ini berfokus pada kegiatan dalam jenis bidang kegiatan hidrovonik, las, dan perikanan. Dalam tahap ini PM di ajarkan melalui praktek, misalnya untuk PM yang mengikuti kegiatan Hidrovonik maka mereka akan diajari dari proses penyemaian sampai ke tahap panen.²⁴

Jadi dapat dipahami kesimpulan dari tahap pelaksanaan. pelaksanaan pendampingan potensi diri yang didapat pada tahapannya PM dikumpulkan di lapangan terlebih dahulu dan diberikan arahan oleh pembimbing pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan selama dua jam pada hari senin sampai kamis dan dimulai dari jam Sembilan pagi sampai jam sebelas siang, pelaksanaan kegiatan pendampingan potensi diri dilakukan maksimal selama 3 bulan. Dan menurut informan, mengikuti kegiatan pendampingan ini karna keinginan mereka sendiri tanpa ada paksaan.

Kegiatan pendampingan potensi diri di BRSPDM terdiri dari kegiatan hidrovonik, las, perikanan, tatboga, kesenian, dari beberapa kegiatan tersebut yang berjalan aktif untuk sekarang hanya bidang hidrovonik, las, dan perikanan, dikarenakan peminatnya banyak ke tiga bidang tersebut. Para PM selalu mengikuti kegiatan pendampingan yang terdiri atas kegiatan hidrovonik dan las dan perikanan, mereka mngatakan mengikuti kegiatan pendampingan ini atasa keinginan sendiri tanpa adanya

²⁴ Obervasi Pada Tanggal, 10 Juni 2022, Di Brspdm Kota Bengkulu.

paksaan dari siapapun, sebagian PM sudah bisa menguasai kegiatan yang mereka ikuti.

e. Tahap evaluasi

Setelah mengikuti kegiatan pelaksanaan pengembangan potensi diri para PM akan dievaluasi, apakah setelah mengikuti kegiatan pendampingan ini mereka memiliki perubahan. Seperti yang diungkapkan oleh Agus:²⁵

”sebagian dari mereka sudah bisa menguasai dan mempraktikkan kegiatan yang mereka pelajari di BRSPDM.”

Seperti yang diungkapkan oleh Eli Nurhayati:²⁶

“setelah selesai mengikuti proses pendampingan pengembangan potensi diri PM di pulangkan ke keluarga dan diberikan santunan/modal untuk setiap PM dan jika ada potensi disini bisa melanjutkan.”

Kemudian pernyataan dari Agus:²⁷

“setelah mengikuti kegiatan pendampingan setidaknya para Penerima Manfaat memiliki bekal dan diharapkan bisa digunakan ketika sudah dipulangkan ke keluarga. Misalnya PM yang mengikuti kegiatan hidrovonik, mereka bisa memanfaatkan lahan yang mereka punya untuk bercocok tanam. Kalau untuk di BRSPDM sudah ada salah satunya PM yang menjadi Instruktur di bagian las 1 orang.”

Seperti yang diungkapkan oleh Sugianto:²⁸

“PM yang sudah dipulangkan akan tetap dipantau melalui Dinas Sosial daerah masing-masing.”

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan dalam tahapan evaluasi yang didapat bahwa pada tahap ini merupakan

²⁵ Wawancara Dengan Agus, 16 Juni 2022, Di Brspdm Dharma Guna Kota Bengkulu.

²⁶ Wawancara Dengan Eli Nurhayati, 16 Juni 2022, Di Brspdm Dharma Guna Kota Bengkulu.

²⁷ Wawancara Dengan Agus, 16 Juni 2022, Di Brspdm Dharma Guna Kota Bengkulu.

²⁸ Wawancara Dengan Sugianto, 16 Juni 2022, Di Brspdm Dharma Guna Kota Bengkulu.

tahap akhir, apakah PM sudah layak untuk dipulangkan. Perubahan yang dialami PM itu dinilai oleh pendamping dan instruktur, karena setiap mereka mengikuti pelaksanaan pendampingan mereka akan dilihat apakah ada perubahan secara bertahap.²⁹

Jadi, dapat dipahami dalam tahapan evaluasi dalam tahapan evaluasi yang didapat bahwa setelah para PM dipulangkan sebagian dari mereka sudah bisa menguasai dan mempraktekan apa yang mereka pelajari di BRSPDM dan dengan mengikuti kegiatan pendampingan pengembangan potensi diri ini mereka sudah memiliki bekal dan juga diharapkan bisa digunakan ketika mereka sudah kembali ke masyarakat umum dan jika ada PM yang sudah memiliki kemampuan lebih PM akan diberikan pilihan pulang ke keluarga atau melanjutkan, dan jika sudah sembuh serta memiliki potensi yang lebih dan sudah menguasai dan bisa mempraktekan apa yang dipelajari di BRSPDM bisa melanjutkan menjadi pendamping/instruktur, contohnya untuk saat ini sudah ada PM yang menjadi instruktur di bagian bidang pendampingan bagian Las.

Ketika mereka akan dipulangkan ke keluarga masing-masing mereka di kasih modal/santunan oleh pihak lembaga BRSPDM diharapkan bisa dijadikan modal. Dan ketika mereka sudah dipulangkan akan tetap dipantau oleh pihak dinas daerah masing-masing. Walaupun mereka sudah dipulangkan para PM akan tetap dipantau oleh dinas sosial daerah masing-masing.

²⁹ Observasi Pada Tanggal 20 Juni 2022, Di Brspdm Kota Bengkulu.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendampingan Pengembangan Potensi Diri

a. Faktor Pendukung

Dalam pelaksanaannya terdapat faktor pendukung dalam proses dilakukan pelaksana pendampingan pengembangan potensi diri. Seperti yang diungkapkan oleh Eli Nurhayati, mengatakan:³⁰

“faktor pendukungnya kepala balai memberikan respon positif dengan dilakukannya kegiatan pengembangan potensi diri, juga dari kepala rehsos juga memberikan dukungan kepada kita untuk menggali apa yang dirasakan PM jika berada di luar kendali.”

Selanjutnya diungkapkan oleh Sugianto:³¹

“Faktor pendukung yaitu adanya partisipasi dari PM yang mengikuti pelaksanaan pendampingan pengembangan potensi diri.”

Hal ini juga diungkapkan oleh Agus:³²

“Faktor pendukung kegiatan pelaksanaan pendampingan pengembangan potensi diri yaitu disediakan fasilitas. Diantaranya bengkel kerja, gedung poliklinik, rumah ibadah, gedung pertemuan/aula, gedung pendidikan, gedung perpustakaan, gedung observasi, gedung konsultasi, tempat makan/dapur, gedung komunikasi, gedung guest house, asrama, gazebo, MCK dan lapangan olahraga, agar proses pelaksanaannya berjalan dengan baik dan lancar.”

Senada dengan Iwan yang mengungkapkan:

“faktor pendukungnya yaitu disediakan fasilitas dan kebutuhan yang dibutuhkan dalam kegiatan pelaksanaan pendampingan.”

³⁰ Wawancara Dengan Eli Nurhayati, 16 Juni 2022, Di Brspdm Dharma Guna Kota Bengkulu.

³¹ Wawancara Dengan Sugianto, 16 Juni 2022, Di Brspdm Dharma Guna Kota Bengkulu.

³² Wawancara Dengan Agus, 16 Juni 2022, Di Brspdm Dharma Guna Kota Bengkulu.

Terdapat juga beberapa pasien atau PM yang ikut memberikan pendapat mereka tentang hal tersebut.

Seperti yang diungkapkan oleh DN, mengatakan:³³

“kami diberikan fasilitas yang baik misalnya tempat tidur, makan teratur dan juga disediakan tempat untuk berkebun, terus saya kalau mau olahraga juga ada lapangan.”

Pernyataan yang sama diungkapkan RI mengatakan:³⁴

“kami diberikan fasilitas yang baik dan juga pendamping yang ramah- ramah membuat saya beta disini.”

b. Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaannya terdapat faktor juga faktor penghambat dalam proses dilakukan pelaksana pendampingan pengembangan potensi diri. Seperti yang diungkapkan Eli Nurhayati, mengatakan:

“faktor penghambat yaitu dari PM yang masih susah menangkap materi yang disampaikan pada saat mengikuti kegiatan pendampingan. Salah satu cara mengatasi panghambat dihimbau lagi kepada PM dan pendamping untuk mengikuti bimbingan mental.

Selanjutnya diungkapkan oleh sugianto:

“untuk faktor penghambat yaitu jangka waktu pendampingan yang terbilang sangat sebentar. Apalagi bagi penyandang disabilitas mental mereka memiliki banyak keterbatasan.”

Agus juga mengungkapkan:

“Faktor penghambat yaitu salah satunya pola pikir PM yang sangat lambat karena keterbatasan mereka.”

Kemudian jawaban dari Iwan:

³³ Wawancara Dengan Dn, 16 Juni 2022, Di Brspdm Dharma Guna Kota Bengkulu.

³⁴ Wawancara Dengan Ri, 16 Juni 2022, Di Brspdm Dharma Guna Kota Bengkulu.

“kadang ada PM yang tiba-tiba kambuh dengan sendirinya, seperti PM yang mengamuk. Langkah pertama yang dilakukan yaitu dengan memberikan obat, jika masih belum mempan maka pasien diletakan di dalam ruangan isolasi selama kurang lebih dua hari.”

Adapun ungkapan dari beberapa dari PM, seperti yang diungkapkan oleh YG. Mengatakan”.³⁵

“Saya susah memahami ketika teman-teman pada ngobrol jadinya saya tidak mendengarkan apa yang di sampaikan oleh bapak pembimbing.”

Kemudian jawaban dari IM:³⁶

“Kepala saya mudah sakit kalau materinya panjang, sehingga saya tidak bisa memahami apa yang disampaikan.”

Juga Zi memberikan pernyataan yang sama mengatakan.³⁷

“Saya susah memahami ketika tidak diberikan contoh. Tapi jika dikasih contoh saya lebih mudah memahami.”

Senada juga seperti yang diungkapkan oleh JM.³⁸

“Saya susah memahami ketika ada teman yang mengajak saya untuk ngobrol, jadinya saya tidak bisa fokus mendengarkan materi.”

Kemudian pendapat yang sama diungkapkan oleh:

“Saya susah memahami jika menyampaikan materi hanya sekali, kalau diulang saya mudah paham.”

Selanjutnya tanggapan dari IS.³⁹

“Saya kesusahan karena yang diajarkan banyak tapi waktunya sangat sebentar.”

³⁵ Wawancara Dengan Yg, 16 Juni 2022, Di Brspdm Dharma Guna Kota Bengkulu.

³⁶ Wawancara Dengan Im, 16 Juni 2022, Di Brspdm Dharma Guna Kota Bengkulu.

³⁷ Wawancara Dengan Zi, 16 Juni 2022, Di Brspdm Dharma Guna Kota Bengkulu.

³⁸ Wawancara Dengan Jm, 16 Juni 2022, Di Brspdm Dharma Guna Kota Bengkulu.

³⁹ Wawancara Dengan Is, 16 Juni 2022, Di Brspdm Dharma Guna Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil penelitian pada tahap evaluasi peneliti mengambil kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan pendampingan pengembangan potensi diri yang didapat bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaannya adalah PM yang susah dalam memahami materi bimbingan dan juga waktu pendampingan yang relatif sangat sebentar, pola pikir PM yang terbatas, PM yang tiba-tiba kambuh pada saat pelaksanaan pendampingan, dan respon PM yang masih lambat. Sedangkan faktor pendukungnya kepala balai memberi respon positif, juga dari kepala resos memberikan dukungan atas kegiatan pendampingan pengembangan potensi diri, terlebih lagi ketika melakukan kegiatan PM mendapatkan hal yang positif.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil temuan penelitian yang sudah didapatkan peneliti akan melakukan analisis terhadap penelitian tersebut berkaitan dengan pendampingan pengembangan potensi diri memasuki dunia kerja bagi penerima manfaat disabilitas mental. Sesuai dengan potensi diri yang diteliti, selanjutnya peneliti akan membahas hasil penelitian yang ditemukan dan menganalisisnya, peneliti telah melakukan wawancara kepada beberapa informan seperti pembina, pendamping dan PM di BRSPDM Bengkulu.

1. Pelaksanaan Pendampingan Pengembangan Potensi Diri Memasuki Dunia Kerja

Hasil penelitian yang terkait dengan pelaksanaan pendampingan pengembangan potensi diri dari tahapan persiapan, tahap asesmen, tahap perencanaan, dan tahap evaluasi, yaitu :

a. Tahapan Persiapan

Berdasarkan temuan peneliti pada tahapan persiapan yaitu penjelasan mengenai syarat dan kriteria untuk menjadi PM

di BRSPDM, seperti yang diungkapkan informan Agus. Penyandang disabilitas yang bisa masuk dan menjadi Penerima Manfaat, tidak disabilitas intelektual, tidak epilepsi, tidak mempunyai disabilitas ganda, tidak menderita penyakit menular, dan masih mempunyai potensi yang mungkin untuk dikembangkan.

Mengenai fasilitas yang diberikan kepada PM, seperti yang diungkapkan oleh informan Ely Nurhayati, fasilitas yang diberikan. Diantaranya bengkel kerja, gedung poliklinik, rumah ibadah, gedung pertemuan/aula, gedung pendidikan, gedung perpustakaan, gedung observasi, gedung konsultasi, tempat makan/dapur, gedung komunikasi, gedung guest house, asrama, gazebo, MCK, dan lapangan olahraga. Dengan disediakannya fasilitas tersebut diharapkan proses pelaksanaan pendampingan pengembangan potensi diri bisa berjalan dengan semestinya.

Tahapan persiapan merupakan tahap awal yang dilakukan. Tahap ini mencakup tahap penyiapan petugas (yang dimaksudkan untuk menyamakan persepsi tim agen perubahan mengenai pendekatan apa yang akan dipilih dan penyiapan lapangan).

Dalam tahapan persiapan mengenai persiapan yang dilakukan oleh informan menjelaskan bahwa penyandang disabilitas bisa menjadi penerima manfaat yaitu hanya mengalami disabilitas mental saja. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Epti Wulandari, penyandang disabilitas mental adalah seseorang yang mengalami cacat mental atau gangguan jiwa (telah dirawat di Rumah Sakit Jiwa dan direkomendasikan dalam kondisi tenaga) yang oleh karenanya merupakan rintangan atau hambatan baginya untuk melakukan fungsi sosial (pemenuhan kebutuhan, pemecahan masalah dan

kegiatan sehari-hari).⁴⁰ Dan juga fasilitas yang disiapkan sangat memadai untuk melakukan ketiatan pelaksanaan pendampingan pengembangan yang telah direncanakan.

b. Tahap Asesmen

Berdasarkan temuan peneliti terhadap tahap asesmen yang menjelaskan bentuk asesmen yang dilakukan terhadap Penerima Manfaat seperti yang diungkapkan informan Kartika Ari Pratama, para Penerima Manfaat di asesmen terlebih dahulu dengan cara di konseling secara individu, diberikan arahan, dan apakah masih ada kemungkinan potensi yang masih bisa dikembangkan oleh Penerima Manfaat.

Mengenai pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan pentingnya mengikuti kegiatan pendampingan pengembangan potensi diri memasuki dunia kerja, dimana ketika Penerima Manfaat akan diberikan bekal dan diharapkan ketika kembali ke masyarakat dapat bekerja. Seperti yang diungkapkan oleh informan Ely Nurhayati, pendekatan yang digunakan yaitu dengan cara dikonseling dan ngobrol santai mengingat keterbatasan yang dimiliki oleh para penyandang disabilitas mental.

Hal ini sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Epti Wulandari yang menyatakan bahwa penyandang disabilitas mental adalah seseorang yang mengalami cacat mental atau gangguan jiwa (telah dirawat di Rumah Sakit Jiwa dan direkomendasikan dalam kondisi tenaga) yang oleh karenanya merupakan rintangan atau hambatan baginya untuk melakukan fungsi sosial (pemenuhan kebutuhan, pemecahan

⁴⁰ Septi Wulandari, *Pelaksanaan Bimbingan Mental Bagi Penyandang Disabilitas Mental Di Brspdm Dharma Guna Bengkulu*, Iain Bengkulu, Fakultas Ushuludin, Adab Dan Dakwah, Jurusan Dakwah, Bimbingan Dan Konseling Islam. Bengkulu 2020. H. 41-42

masalah dan kegiatan sehari-hari).⁴¹ Oleh karena itu tepat rasanya pendekatan yang dilakukan dengan cara dikonseling dan ngobrol santai mengingat keterbatasan yang dimiliki oleh para penyandang disabilitas mental yang ada di BRSPDM Dharma Guna Kota Bengkulu.

c. Tahap Perencanaan

Berdasarkan temuan peneliti terhadap tahap perencanaan yang menjelaskan tentang penjadwalan dan lamanya pelayanan pendampingan pengembangan potensi diri. Kegiatan pendampingan pengembangan potensi diri dilakukan maksimal selama tiga bulan.

Mengenai bidang apa saja yang ada dalam perencanaan pengembangan potensi diri. Terdapat jenis kegiatan, diantaranya hidroponik, las, perikanan, kesenian, tata boga. Kegiatan tersebut dilakukan berdasarkan kemampuan dan keinginan dari si penyandang disabilitas itu sendiri agar nantinya kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik, sebagaimana yang diungkapkan oleh Gianau bahwa tujuan dari pengembangan potensi diri yaitu mengembangkan dan menggali segala potensi yang ada didalam dirinya yang berupa fisik, karakter, minat, bakat, kecerdasan dan nilai-nilai yang terkandung di dalam dirinya tetapi belum dimanfaatkan dan diolah, maka dari itu potensi diri sangat perlu dikembangkan.⁴²

d. Tahap pelaksanaan

Berdasarkan temuan peneliti terhadap tahap pelaksanaan menjelaskan berapa lama kegiatan pendampingan pengembangan potensi diri dilaksanakan. Seperti yang

⁴¹ Epti Wulandari, *Pelaksanaan Bimbingan Mental Bagi Penyandang Disabilitas Mental Di Brspdm Dharma Guna Bengkulu*, Iain Bengkulu, Fakultas Ushuludin, Adab Dan Dakwah, Jurusan Dakwah, Bimbingan Dan Konseling Islam. Bengkulu 2020. H. 41-42

⁴² Gianau, Maryam B. "Pengembangan Potensi Diri Anak Da Remaja". Pt Kanisius, 2019.

diungkapkan informan pelaksanaan pendampingan pengembangan potensi diri dilakukan selama dua jam dari jam 09 pagi sampai jam 11 siang. Dengan rentang waktu tersebut, diharapkan potensi yang ada di diri penyandang disabilitas mental tidak akan merasa kelelahan dan kejenuhan, sehingga terhindar dari gejala-gejala yang mengganggu akibat dari krisis mental yang bisa jadi diawali dari kelelahan fisik dan juga akhirnya mentalnya juga akan kelelahan. Padahal salah satu tujuan pendampingan yaitu seperti yang diungkapkan oleh Kinasih Dkk bahwa tujuan pendampingan adalah untuk membantu klien untuk menghilangkan gejala-gejala yang dapat membuatnya menjadi disfungsi. Pendamping ditujukan agar klien dapat menghilangkan gejala-gejala yang mengganggu sebagai akibat dari krisis yang telah dialaminya.⁴³

Mengenai kegiatan yang dilaksanakan peneliti hanya melihat pelaksanaan jenis kegiatan pendampingan potensi diri dalam bidang hidroponik, las, dan perikanan.

e. Tahap evaluasi

Berdasarkan temuan peneliti terhadap tahap evaluasi menjelaskan bagaimana perubahan yang dialami Penerima Manfaat setelah mengikuti pelaksanaan pendampingan pengembangan potensi diri. Tahap evaluasi dilakukan setelah para penerima manfaat mengikuti pendampingan selama tiga bulan di BRSPDM, seperti yang diungkapkan informan, bahwa sebagian dari mereka sudah bisa menguasai dan mempraktekan kegiatan yang mereka ikuti. Jika ada potensi yang lebih maka PM diberikan pilihan untuk melanjutkan pendampingan dan menjadi instruktur, contohnya untuk sekarang sudah ada satu PM yang menjadi instruktur/ pendamping di bagian las.

⁴³ Kinasih, Karina Dinda, And Aries Wahyuningsih. "Peran Pendampingan Spritual Terhadap Motivasi Kesembuhan Pada Pasien Lanjut Usia." *Jurnal Stikes 5.1* (2012), H. 1-10

Berdasarkan hasil penelitian diketahui ada banyak jenis kegiatan pendampingan diantaranya, kegiatan pendampingan bidang hidrovonik, las, perikanan, tata boga, membatik, akan tetapi kegiatan yang berjalan yakni kegiatan hidrovonik, las, dan perikanan dikarenakan, minat para Penerima Manfaat memilih kegiatan pendampingan pengembangan potensi diri banyak ke tiga bidang tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh bahwa dalam kaitannya dengan penyandang disabilitas di Indonesia yang sekaligus juga memiliki kedudukan sebagai warga negara, dalam dirinya juga memiliki hak yang sama untuk mendapatkan kesejahteraan seperti warga negara lainnya Secara yuridis pengertian penyandang cacat diatur dalam Pasal 1 ayat (1) UU No 4 Tahun 1997 sebagai berikut: Setiap orang yang mempunyai kelainan fisik dan/atau mental, yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan kegiatan secara selayaknya, yang terdiri dari: 1) penyandang cacat fisik, penyandang cacat mental; penyandang cacat fisik dan mental.⁴⁴

Penyandang disabilitas dapat diartikan juga kelompok masyarakat yang beragam yang mengalami disabilitas mental, fisik maupun gabungan dari disabilitas fisik dan mental. Kondisi penyandang disabilitas tersebut tentu akan berdampak pada kemampuan berpartisipasi mereka di tengah masyarakat baik itu dampak yang besar ataupun kecil sehingga mereka pasti akan memerlukan bantuan dan dukungan dari orang-orang sekitarnya.

Kegiatan pelaksanaan pendampingan pengembangan potensi diri dilakukan pada hari senin sampai dengan kamis, waktu pelaksanaan berjalan selama dua jam, dari jam 09-11 wib.

⁴⁴ Dewi Krisna Hardjati, "Kajian Yuridis Penyandang Disabilitas", *Jurnal Hukum*, Vol. 3 No. 16, 2009

Sebelum melakukan pelaksanaan kegiatan pendampingan para penerima Manfaat dikumpulkan di lapangan terlebih dahulu untuk diberikan arahan oleh pendamping/pembimbing.

Hasil penelitian dan observasi yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan tujuan dan fungsi pendampingan, tujuan pendampingan sangat beraneka ragam tergantung pada siapa, dimana, kapan dan untuk apa pendampingan yang dilakukan. Pada dasarnya tujuan pendampingan; (1) mengubah klien menuju pertumbuhan. Dalam pendampingan secara berkesinambungan memfasilitasi orang yang didampingi agar dapat menjadi agen perubahan bagi diri dan lingkungan; (2) membantu klien mencapai pemahaman diri secara penuh dan utuh; (3) membantu klien untuk belajar berkomunikasi dengan sehat; (4) membantu klien untuk berlatih tingkah laku yang baru yang lebih sehat; (5) membantu klien agar belajar mengungkapkan diri secara penuh dan utuh; (6) membantu klien agar dapat bertahan, dan (7) membantu klien untuk menghilangkan gejala-gejala yang dapat membuatnya menjadi disfungsi.⁴⁵

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Pengembangan Potensi Bagi Penerima Manfaat Disabilitas Mental di BRSPDM Dharma Guna Kota Bengkulu.

Dalam pelaksanaan pendampingan pengembangan potensi adanya faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam kegiatan bimbingan mental, yakni:

a. Faktor pendukung

Dari hasil penelitian diketahui bahwa aktor pendukung kepala balai memberi respon positif, juga dari kepala resos memberikan dukungan atas kegiatan pendampingan

⁴⁵ Kinasih, Karina Dinda, And Aries Wahyuningsih. "Peran Pendampingan Spritual Terhadap Motivasi Kesembuhan Pada Pasien Lanjut Usia." *Jurnal Stikes 5.1* (2012), H. 1-10

pengembangan potensi diri, terlebih lagi ketika melakukan kegiatan PM mendapatkan hal yang positif.

Adapun faktor pendukung yang diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu:

- 1) Adanya dukungan dari kepala balai, kepala resos (rehabilitasi sosial), adanya partisipasi dari pengasuh dan juga pasien untuk mengikuti bimbingan yang sedang berlangsung.
- 2) Adanya sarana dan prasarana yang memadai.
- 3) Adanya materi yang disediakan pembimbing.
- 4) Adanya sumber daya manusia yang profesional seperti pembimbing dan Instruktur yang disediakan di BRSPDM.
- 5) Adanya PM atau pasien yang rutin mengikuti kegiatan bimbingan mental ini.

b. Faktor penghambat

Ada beberapa hal sederhana yang membuat pelaksanaan pendampingan pengembangan potensi diri sedikit susah untuk dimengerti oleh pasien, adapun faktor penghambat sebagai berikut:

1. Daya tangkap dan pola pikir PM yang terbatas.
2. Waktu pendampingan yang relative sebentar.
3. Respon PM yang cenderung lambat.
4. Penyakit pasien tiba-tiba kambu dengan sendirinya.

Dari hasil penelitian diketahui juga bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaannya adalah PM yang susah dalam memahami materi bimbingan dan juga waktu pendampingan yang relatif sangat sebentar, pola pikir PM yang terbatas, PM yang tiba-tiba kambuh pada saat pelaksanaan pendampingan, dan respon PM yang masih lambat.

Hal tersebut terjadi karena menurut Semium, penderita neurotik jadi sakit karena merasa tertekan dari luar dan dari dalam serta memperlihatkan simtom-simtom yang melumpuhkan meskipun tidak begitu berta dengan gangguan-gangguan mental yang lain. Disini, neurosis dapat didefinisikan sebagai gangguan tingkah laku yang disebabkan oleh tegangan emosi sebagai akibat dari frustrasi, konflik, depresi, atau perasaan tak aman.⁴⁶

⁴⁶ Wahyu Utami, *Pengaruh Kecenderungan Neurotik*. Journal An-Nafs. Vol. 1 No. 2 Desember 2016, H. 213

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, sebagaimana yang telah diuraikan dalam pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut, pelaksanaan pendampingan pengembangan potensi diri bagi penyandang disabilitas mental di BRSPDM “Dharma Guna” kota Bengkulu. Melalui lima tahapan yakni tahapan persiapan, *asesmen*, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

pelaksanaan dan bidang ketiatan pendampingan diantaranya ada bidang menanam sayuran hidroponic, perikanan, kerajinan las. Pelaksanaan kegiatan pendampingan dimulai dari jam 09:00-11:00 WIB, sebelum melaksanakan kegiatan mereka dikumpulkan terlebih dahulu untuk diberikan arahan. setelah keluar, kalau ada potensi bisa melanjutkan sebagai instruktur. Setelah para PM dikembalikan ke keluarga mereka tetap dipantau melalui dinas sosial masing-masing.

faktor pendukung terkait pelaksanaan pendampingan pengembangan potensi diri yang dilakukan, seperti berikut ini: Adanya dukungan dari kepala balai, kepala resos (rehabilitasi sosial), adanya partisipasi dari pengasuh dan juga pasien untuk mengikuti bimbingan yang sedang berlangsung, adanya sarana yang memadai, adanya materi yang disediakan pembimbing, adanya sumber daya manusia yang professional seperti pembimbing dan instruktur yang disediakan di BRSPDM, adanya PM atau pasien yang rutin mengikuti kegiatan bimbingan mental ini.

Dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan juga terdapat faktor pengahabat, yakni, PM yang memiliki pola pikir yang lambat, penyakit PM tiba-tiba kambu dengan sendirinya.

B. Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan pendampingan pengembangan potensi diri memasuki duni kerja bagi Penerima Manfaat disabilitas mental, maka ada beberapa saran dari peneliti yang kiranya dapat dijadikan pertimbangan dan masukan untuk pihak-pihak yang terkait.

1. Untuk pihak Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental Dharma Guna Bengkulu dapat meningkatkan lagi kegiatan pelaksanaan pendampingan pengembangan potensi diri terhadap pasien/Penerima Manfaat.
2. Untuk peneliti berikutnya, hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai sumber informasi tentang pelaksanaan pendampingan pengembangan potensi diri serta masukan yang berguna dan bisa dijadikan sebagai landasan awal.
3. Bagi prodi BKI, penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pedoman dalam penulisan dan diharapkan informasi terkait pendampingan potensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslamiyah, Suaibatul. (2017). "Konseling Individu Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Perilaku Pengembangan Potensi diri Di SMK Negeri 4 Banjarmasin." *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur Berbeda, Bermakna Mulia* 3.2.
- Anshori, Nurani Siti. (2013). *Makna Kerja (Meaning Of Work) Suatu Studi Etnografi Abdi Dalem Keraton Ngayogyakarta Hadningrat Daerah Istimewa Yogyakarta*. Diss. UNIVERSITAS AIRLANGGA.
- Abdul Aziz El Quuisy. (1989). *Pokok-Pokok Kesehatan Jiwa/Mental*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Annisah Nur Amallyyah. 2019. *Bimbingan Agama Dalam Pengembangan Potensi Diri Remaja Di Lembaga Quantum Of Success Training And Counselling Institute Cirebon*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Bim Bingan Dan Penyuluhan Islam. Jakarta.
- Anwar sutoyo. 2013. *Bimbingan Dan Konseling Islam: Teori Dan Praktik*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Anwar Sutoyo. 2014. *Pemahaman Individu observasi, checklist, interviu, kuesioner, sosiometri*, (Yokyakarta: Pustaka pelajar).
- Arham, Arham. 2017. *Pengaruh Pembinaan Kehidupan Beragama Dalam Keluarga Terhadap Sikap Keberagamaan Peserta Didik Sdn 74 Tamerellang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba*. Diss. Uin Alauddin Makasar.
- Bahrul Muhlis Kurniawan. 2018. *Konsep Pengembangan Potensi Diri Dalam Konteks Motivasi Akselerasi Diri Santri Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak Lamongan*, Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Pendidikan Guru Madrasah Ibtididayah. Malang.
- Djam'an Satori & Aan Komariah, 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA).
- Direktorat Bantuan Sosial. 2007. "Pedoman Pendampingan Pada Rumah Perlindungan Dan Trauma Center." (Jakarta: Departemen social).

- Epti Wulandari, (2020). *pelaksanaan Bimbingan Mental Bagi Penyandang Disabilitas Mental di BRSPDM Dharma Guna Bengkulu*, IAIN Bengkulu, Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah, Jurusan Dakwah, Bimbingan dan Konseling Islam.
- Fauzan, Ahmad, Edy Kurniawansyah, And M. Salam. 2021. "Pengembangan Buku Revitalisasi Dan Reaktualisasi Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara Menghadapi Tantangan Globalisasi." *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan* 4. 2.
- Faslah, Roni, and Meghar Tremtari Savitri. 2013. "Pengaruh Motivasi Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pada Karyawan PT. Kabelindo Murni, Tbk." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 1.2.
- Fajriah, Ufi Naeli, And Ketut Sudarma. 2017. "Pengaruh Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Dan Bimbingan Karir Pada Kesiapan Kerja Siswa." *Economic Aducation Analysis Journal* 6. 2.
- Gianau, Maryam B. 2019. "Pengembangan Potensi Diri Anak Da Remaja". PT Kanisius,
- Imam Suprayoga, 2003. *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Ismail, Mohd Fadhil, And Irman Siswanto. 2018. "Pelaksanaan Bimbingan Karir Di Sekolah Menengah Kejuruan." *Pencerahan* 12. 1.
- Mahendra, Yusfi Hadi. 2021 *Efektivitas Bimbingan Karier Untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Bagi Penyandang Disabilitas Tunadaksa Di Kabupaten Pati*. Diss. IAIN KUDUS.
- Mahesti, Rianu. 2018. "Pendampingan Rehabilitasi Bagi Pecandu Dan Korban Penyalahgunaan Narktika." *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 4.1.

- Nurrita, Teni. 2018. "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Misykat: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah* 3. 1.
- Ratnasari, Ayu. 2017. "Implementasi Program Generasi Berencana (Genre) Dalam Menyiapkan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja." *Public Corner* 12. 2.
- Roslina, Dedek, and Ety Rahayu. (2018). "Peran Pendampingan Dalam Meningkatkan Keberfungsian Program Pelayanan Jarak Jauh Di Kecamatan Lembang Dan Cililin, Kabupaten Bandung Barat." *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial* 7.2.
- Sahrul, Muhammad, and Bagus Prawira. 2021. "Program Pendampingan Usaha Produktif Anak Tuna Grahita Pada Lembaga Kesejahteraan sosial (Studi Kasus: Panti Sosial Bina Grahita Ciungwanara)." *KAIS Kajian Ilmu Sosial*, 30. 1.
- skandar,. 2009. *Metodologi Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press.)
- Septian, Tio Aje. 2018. "Peran Pekerja Sosial Dalam Pendampingan Anak Dengan Disabilitas Dan Orang tuanya Pada Yayasan Sayap Ibu Banten. BS Theis. Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Shaleh, Ismail. 2018. "Implementasi Pemenuhan Hak Bagi penyandang Disabilitas Ketenagakerjaan Di Semarang." *Kanun Jurnal Ilmu Hukum* 20.1.
- Suswanto, Bambang, Dkk. 2019. "Peran Pendampingan Desa Dalam Model Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan." *Jurnal Sosial Soedirman* 2.2.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif ,Kualitatif DAN R&D (25 ed.)*. Bandung: ALPABETA.
- Syamsudin, S., & Agus Supriyanto. 2019. "Konsep Individual Learning Plan." *Proceeding Of The Urecol*.
- Pera Noviyana. 2016. *Pelaksanaan Pelayanan Penguasaan Konten Pada Penyandang Eks Psikotik Di Panti Sosial Bina Laras Dharma Guna Kota Bengkulu*, Iain Bengkulu,

Fakultas Ushuludin, Adab Dan Dakwah, Jurusan Dakwah, Bimbingan Dan Konseling Islam. Bengkulu.

Usman, H. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara

Wahyu Utami, 2016. *Pengaruh Kecenderungan Neurotik*. Journal An-nafs. Vol. 1 No. 2

www.dharmaguna.kemsos.go.id (yang diakses pada tanggal 22 Juni 2022).

Zafa, Febriana. 2021. "Bidang-Bidang Bimbingan Dan Konseling."

L

A

M

P

I

R

A

N

PEDOMAN WAWANCARA

KATEGORI INFORMAN : PIHAK BRSPDM

Nama : Vicki Mahendra

Nim : 1811320013

Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam

1. Tahapan Persiapan

1. Bagaimana penyaringan Penerima Manfaat di BRSPDM?
2. Apa saja syarat dan kriteria Penerima Manfaat untuk bisa masuk BRSPDM?
3. Bagaimana cara mendaftar menjadi Penerima Manfaat di BRSPDM?
4. Bagaimana alur Penerima Manfaat bisa mengikuti pendampingan pengembangan potensi diri?
5. Fasilitas apa saja yang disiapkan dalam memenuhi kebutuhan Penerima Manfaat di BRSPDM?

2. Tahap Assesment

1. Bagaimana bentuk assessment yang dilakukan terhadap Penerima Manfaat sebelum mengikuti pendampingan di BRSPDM?
2. Media instrumen apa saja yang digunakan untuk melakukan pelaksanaan assesment ini?
3. Bagaimana pendekatan yang dilakukan oleh pembimbing untuk mengajak Penerima Manfaat untuk mengikuti kegiatan pendampingan pengembangan potensi diri di BRSPDM?
4. Siapa saja yang menjadi assesment terhadap calon Penerima Manfaat di BRSPDM?
5. Apakah pembimbing/pekerja sosial memberikan layanan konseling individu maupun kelompok kepada Penerima Manfaat sebelum mendapatkan pendampingan pengembangan potensi diri di BRSPDM?

3. Tahap Perencanaan

1. Bagaimana penjadwalan pelaksanaan pendampingan bidang pengembangan potensi diri di BRSPDM?
2. Bagaimana persiapan pelaksanaan pengembangan potensi diri Penerima Manfaat di BRSPDM agar kegiatan tersebut terlaksana dengan baik?
3. Bidang apa saja yang ada dalam rencana pengembangan potensi diri Penerima Manfaat di BRSPDM?
4. Berapa orang pembimbing yang diperlukan untuk pendampingan dalam bidang pengembangan dalam bidang pengembangan potensi diri?

4. Tahap Pelaksanaan

1. Kegiatan apa yang pertama kali dilakukan sebelum melakukan pelaksanaan ini?
2. Berapa jam kegiatan pelaksanaan ini dilakukan?
3. Apa saja kendala yang sering dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ini?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan?
5. Bagaimana cara penyampaian materi yang diberikan agar si Penerima Manfaat mudah memahami apa yang disampaikan?
6. Apakah semua Penerima Manfaat berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan pelaksanaan pengembangan potensi diri?
7. Apakah Bapak/Ibu memberikan ice breaking atau permainan di salah kegiatan pelaksanaan ini?
8. Bagaimana untuk hasil penen yang didapatkan dari perkebunan/perikanan?

5. Tahap Evaluasi

1. Bagaimana perubahan yang dialami oleh penerima manfaat setelah mengikuti pelaksanaan pendampingan pengembangan potensi diri?

2. Bagaimana tahapan setelah melaksanakan proses pendampingan pengembangan potensi diri?
3. Apakah sudah ada penerima manfaat yang bekerja di masyarakat sesuai dengan pelatihan yang dilakukan di BRSPDM?
4. Apakah pihak BRSPDM tetap melakukan pengawasan terhadap Penerima Manfaat yang sudah dikembalikan ke masyarakat?

PEDOMAN WAWANCARA

KATEGORI INFORMAN : PENERIMA MANFAAT

1. Apakah Bapak/Ibu selalu mengikuti kegiatan pendampingan yang dilaksanakan?
2. Kegiatan apa saja yang Bapak/Ibuk selalu ikuti?
3. Apakah Bapak/Ibu sudah bisa menguasai dan mempraktekan apa yang dipelajari?
4. Apakah Bapak/Ibu dipaksa harus mengikuti semua kegiatan?
5. Apakah ada keluhan yang Bapak/Ibu rasakan dalam mengikuti kegiatan?
6. Apakah bahasa dan materi yang diberikan pendamping mudah dipahami oleh Bapak/Ibu?
7. Apakah pendamping sering memberikan permainan di sela-sela kegiatan?
8. Apakah Bapak/Ibu merasa bosan/jenuh dalam mengikuti kegiatan?

DOKUMENTASI FOTO

Wawancara dengan sugianto



Wawancara dengan DN



Wawancara dengan YG



Wawancara dengan IS



Wawancara dengan Pembina hidrovonik Eli Nurhayati



Wawancara dengan RI



Wawancara dengan Agus Instruktur hidrovonik



Wawancara dengan JM



Proses penyortiran bibit sawi



Penyiapan pupuk



Penanaman sayuran hidroponik



Proses pemanenan sayuran hidroponik



Proses pemisahan akar tanaman



Persiapan sebelum panen ikan



Proses Pemanenan ikan



Penyortiran ikan yang sudah bisa dikonsumsi dan dipasarkan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.iainibengkulu.ac.id

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
 TAHUN AKADEMIK 20...../20.....**

Pada hari ini, Jumat tanggal 26 bulan November tahun 2021.,
 bertempat di gedung D8 pada jam 10:00 s.d. 11:00 WIB, telah
 dilaksanakan seminar proposal skripsi mahasiswa;
Vicki Mahendra NIM. 1811380013
 dengan judul proposal: Bimbingan Karir Bagi klien Disabilitas Mental
di BRSPDM Dharma Guna kota Bengkulu.

✓ Bimbingan Karir Bagi Penerima Manfaat Disabilitas Mental
di BRSPDM Dharma Guna Kota Bengkulu

Demikian berita acara ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana
 peruntukannya.

Bengkulu, hari dan tanggal sebagaimana tersebut di atas.

DOSEN PENYEMINAR I

Imamudin, M.A.

DOSEN PENYEMINAR II

Dilla Astarini, M.Pd.

MENGETAHUI

Pt. Kajur Dakwah

Rini Fitria, M.Si
 NIP. 19751013 200604 2001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Selebar Kola Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276 51171-51172 Faximile (0736) 51171
 Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Hari/ Tanggal : Jumat 26 Nolember 2021
 Waktu : 10.00 - 11.00
 Tempat : D8
 Judul Proposal : Bimbingan Karir bagi Klien Disabilitas Mental
Di BRSPDM Dharma Guna kota Bengkulu

I. MAHASISWA YANG SEMINAR

| No. | N I M | N a m a | Tanda Tangan |
|-----|------------|----------------|--------------|
| 01 | 1811320013 | Vicki Mahendra | |

II. DOSEN PENYEMINAR

| No. | Penyeminar | Tanda Tangan |
|-----|-----------------------|--------------|
| 01 | Emzinetri, M. Ag | 1. |
| 02 | Dilla Astarini, M. Pd | 2. |

III. AUDIEN MAHASISWA

| No. | N a m a | Tanda Tangan |
|-----|---------|--------------|
| 01 | | 1. |
| 02 | | 2. |
| 03 | | 3. |
| 04 | | 4. |
| 05 | | 5. |
| 06 | | 6. |
| 07 | | 7. |
| 08 | | 8. |
| 09 | | 9. |
| 10 | | 10. |

Mengetahui,
 An. Dekan
 Kajur Dakwah

Rini Fitria, M.Si
 NIP. 19751013 200604 2 001

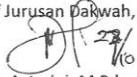
Form pengajuan judul Proposal skripsi Prodi di Jurusan Dakwah

1. Identitas Mahasiswa

Nama Mahasiswa : Vicki Mahendra
 NIM mahasiswa : 1811320013
 Jurusan/Prodi : Dakwah/ BKI
 Jumlah SKS diperoleh : 146 SKS
 Judul Proposal yang diajukan:

- a. "Layanan konseling individu Terhadap Remaja Toxic Friendship di Telaga Dawa, Kelurahan Pagar Dawa, kota Bengkulu"
- b. Pengaruh Hedonisme Terhadap Perilaku Remaja di Telaga Dawa, Kelurahan Pagar Dawa, Kecamatan Selabar
- c. Ujaya Pekerja Sosial dalam Pembinaan kedisiplinan Terhadap Penerima Manfaat di BRSPDM Dharma Guna kota Bengkulu

Telah dilakukan verifikasi kesamaan judul proposal di atas oleh staf Jurusan Dakwah:

Staf Jurusan Dakwah,

 Dilla Astarini, M.Pd
 NIP 199001212019032008

Proses Konsultasi

1.1. Rekomendasi Verifikasi Judul

Revisi ke c. Bgwn. Ctkn: @ kn pmltni smpk pd bnyk knr srg. rrsi me up? Dmbngn knr Bn Ktn Dnsabls Mntal d BRSPDM Dn kn Bn Bkn. @ ee s bgn fsp kn kn an d apbnr kn

1.2. Rekomendasi PA

Hand Rekomendasi Judul proposal sbg: "Dmbngn knr bagi Klien Disabilitas Mental d BRSPDM Dharma Guna Bengkulu"

1.3. Rekomendasi Ka.Prodi

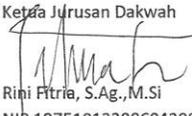
1.4. Persetujuan Ketua Jurusan Dakwah

Setelah melakukan konsultasi judul dengan PA, Verifikator judul, ka.prodi maka judul proposal yang diajukan adalah:

Dmbngn knr bagi Klien Disabilitas Mental d BRSPDM Dharma Guna Kota Bengkulu

Mahasiswa

 Vicki Mahendra
 NIM 1811320013

Bengkulu, 12/11/2021
 Ketua Jurusan Dakwah

 Rini Fitri, S.Ag., M.Si
 NIP 197510132006042001

Catatan Tambahan Verifikator Jurusan Dakwah
Judul yang sama/ menjadi rekomendasi untuk di Sitasi

A. Layanan konseling individu bagi perempuan korban kekerasan
perspektif konselor di WCC.

C. Efektivitas Konseling Kelompok dalam meningkatkan
kepatuhan siswa di SMA N.6 Bengkulu Selatan

27/10/2021

Catatan Tambahan Verifikasi Judul

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal Skripsi berjudul “Bimbingan Karir Bagi Penerima Manfaat Disabilitas Mental Di BRSPDM Dharma Guna Kota Bengkulu” yang disusun oleh:

Nama : Vicki Mahendra
 NIM : 1811320013
 Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Telah diseminarkan oleh tim penyeminar Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Jumat
 Tanggal : 26 November 2021

Proposal skripsi ini telah diperbaiki sesuai saran-saran tim penyeminar. Oleh karenanya sudah dapat diusulkan penetapan Surat Keputusan Penunjukan Pembimbing Skripsi.

Bengkulu, 02 Februari 2022

Tim penyeminar

Penyeminar I



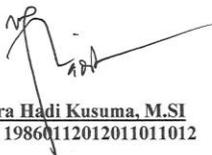
Emzinetri, M.Ag
 NIP. 197105261997032002

Penyeminar II



Dilla Astarini, M.Pd
 NIP. 199001212019032008

Mengetahui
 A.n Dekan Fuad
 Ketua Jurusan Dakwah



Wira Hadi Kusuma, M.Si
 NIP. 19860112012011011012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
 Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 519 / Un.23/F.III/PP.009/03/2022

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan ini menunjuk dosen:

Nama : Emzinetri, M.Ag
 N I P : 19710526 199703 2 002
 Tugas : Pembimbing I

Nama : Dilla Astarini, M.Pd
 N I P : 19900112 201903 2 008
 Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tercantum di bawah ini :

Nama : Vicki Mahendra
 NIM : 181 132 0013
 Jurusan/Program Studi : Dakwah/ Bimbingan dan Konseling Islam
 Judul Skripsi : Bimbingan Karir Bagi Penerima Manfaat Disabilitas Mental di BRSPDM Dharma Guna Kota Bengkulu

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Tembusan:

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Pendampingan Pengembangan Potensi Diri Dalam Memasuki Dunia Kerja Bagi Penerima Manfaat Disabilitas Mental Di BRSPDM Dharma Guna Kota Bengkulu" yang disusun oleh:

Nama : Vicki Mahendra
NIM : 1811320013
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Telah disepakati oleh tim pembimbing. Oleh karena itu sudah dapat dinyatakan sebagai syarat ilmiah untuk diajukan surat izin penelitian.

Bengkulu, Mei 2022

Tim pembimbing

Pembimbing I



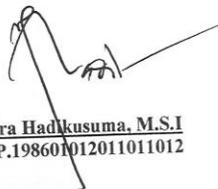
Emzinetri, M.Ag
NIP. 197105261997032002

Pembimbing II



Dilla Astarini, M.Pd
NIP. 199001212019032008

Mengetahui,
A.n Dekan FUAD
Ketua Jurusan Dakwah



Wira Hadikusuma, M.S.I
NIP.198601012011011012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
 Telepon (0736) 51276-51171-51172; Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinfaibengkulu.ac.id

30 Mei 2022.

Nomor : 1167/Un.23/F.III/PP.00.3/05/2022
 Lamp : 1 Berkas Proposal Skripsi
 Perihal : Mohon Izin Penelitian

Yth. Kepala KESBANGPOL Provinsi Bengkulu

Dengan Hormat,

Sehubungan akan dilaksanakannya penelitian Skripsi Mahasiswa Strata Satu (S.1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Tahun Akademik 2021/2022, dengan ini kami mohon kiranya berkenan memberikan izin penelitian kepada saudara:

Nama : Vicki Mahendra
 NIM : 1811310013
 Jurusan/Program Studi : Dakwah / Bimbingan dan Konseling Islam
 Semester : Delapan (VIII)
 Waktu Penelitian : Tanggal 31 Mei s/d 30 Juni 2022
 Judul : Pendampingan Pengembangan Potensi Diri Dalam Memasuki Dunia Kerja Bagi Penerima Manfaat Disabilitas Mental di BRSPDM Dharma Guna Kota Bengkulu
 Tempat Penelitian : BRSPDM Dharma Guna Kota Bengkulu

Demikian permohonan izin ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.





KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
SENTRA "DHARMA GUNA" BENGKULU

Jl. Raden Fatah No. 45 Telp/Fax (0736) 51024753591 Bengkulu 38211
www.dharmaguna.kemosos.go.id E-mail: dharmaguna@kemosos.go.id, brspdm Bengkulu@gmail.com

Nomor : 14.3.10/KP.01.03/06/2022 06 Juni 2022
Lampiran : -
Perihal : Persetujuan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno
di -
Bengkulu

Sehubungan dengan Surat Saudara Nomor: 1162/Un.23/F.III/PP.00.3/05/2022,
Perihal: Mohon Izin Penelitian Tanggal 30 Mei 2022, kami sampaikan hal-hal sebagai
berikut :

1. Pada prinsipnya kami menyetujui permohonan izin penelitian skripsi mahasiswa S.1 Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah An. Vicki Mahendra NIP 1811310013 dengan judul skripsi pendampingan pengembangan potensi diri dalam memasuki dunia kerja bagi penerima manfaat disabilitas mental di Sentra Dharma Guna kota Bengkulu yang akan dilaksanakan pada tanggal 31 Mei s.d 30 Juni 2022.
2. Mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian wajib mentaati seluruh peraturan yang ada serta menjaga etika dan norma-norma kesopanan selama melaksanakan penelitian di Sentra Dharma Guna Bengkulu.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Plt. Kepala,

L. Masitotu Mulja

**KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA**

SENTRA DHARMA GUNA BENGKULU

Jl. Raden Fatah No. 45 Telp/Fax (0736) 51024/53591 Bengkulu 38211
www.dharmaguna.kemsos.go.id E-mail: dharmaguna@kemsos.go.id, brspdm Bengkulu@gmail.comNomor : 1407 /4.3.10/KP.01.03/07/2022
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

7 Juli 2022

Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno
di -

Bengkulu

Menindaklanjuti Surat kami Nomor : 1139/4.3.10/KP.01.03/06/2022, tanggal 6 Juni 2022,
Perihal : Persetujuan Izin Penelitian sebagai balasan atas Surat Saudara Nomor :
1162/Un.23/F.III/PP.00.3/05/2022 tanggal 30 Mei 2022, Perihal Mohon Ijin Penelitian Mahasiswa
atas nama Vicki Mahendra. Dapat kami sampaikan bahwa per tanggal 30 Juni yang
bersangkutan telah melaksanakan penelitiannya dengan baik.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Atas Nama Kepala
Kepala Subbagian Tata Usaha,

Hariyanto



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UINFAS)
BENGKULU

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736)51276, 51771 Fax. (0736)51771. Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

| | | | |
|----------------|------------------------------------|---------------|---|
| Nama Mahasiswa | : Vicki Mahendra | Pembimbing I | : Emzinetri, M. Ag |
| NIM | : 1811320013 | | |
| Jurusan | : Dakwah | Judul Skripsi | : Pendampingan |
| Program Studi | : Bimbingan dan Konseling Islam | | Pengembangan Potensi Diri Memasuki Dunia Kerja Bagi Penerima Manfaat Disabilitas Mental di BRSPDM Dharma Guna Kota Bengkulu. |

| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Bimbingan I/II | Paraf Pembimbing |
|----|-----------------------|------------------|--|------------------|
| 1. | Jumat / 08-07-2022 | Bab IV - IV | - Perbaiki Bab II - Perbaiki penyusunan - Perbaiki penyusunan - Perbaiki penyusunan - Perbaiki penyusunan - Perbaiki penyusunan | EM |
| 2. | Senin / 11-07-2022 | Bab IV | - Perbaiki penyusunan - Perbaiki penyusunan - Perbaiki penyusunan | EM |
| 3. | Jumat / 15-07-2022 | Bab IV - V | - Perbaiki penyusunan - Perbaiki penyusunan - Perbaiki penyusunan | EM |
| 4. | Senin / 18-07-2022 | Bab I - V | - Perbaiki penyusunan - Perbaiki penyusunan - Perbaiki penyusunan | EM |

Mengetahui,
A.n Dekan
~~PH~~ Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadi Ksuma, M.Si
NIP. 19860112011011012

Bengkulu,

Pembimbing I

Emzinetri, M. Ag
NIP. 197105261997032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UINFAS)
BENGKULU**

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736)51276, 51771 Fax. (0736)51771. Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

| | |
|---|---|
| Nama Mahasiswa : Vicki Mahendra | Pembimbing I : Emzinetri, M. Ag |
| NIM : 1811320013 | |
| Jurusan : Dakwah | Judul Skripsi : Pendampingan Pengembangan Potensi Diri Memasuki Dunia Kerja Bagi Penerima Manfaat Disabilitas Mental di BRSPDM Dharma Guna Kota Bengkulu. |
| Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam | |

| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Bimbingan I/II | Paraf Pembimbing |
|----|------------------------|-----------------------------------|---|------------------|
| 1 | Selasa / 09-05-2022 | Perbaiki proposal | - Perbaiki LAMAP - Perbaiki rumusan obyek manfaat - Perbaiki KPT & foto buku sumber | JK |
| 2 | Kamis / 05-05-2022 | Presentasi wawancara Observasi | Perbaiki pedoman wawancara & soal araha, wawancara dan masalah & objek masalah & metode - Perbaiki pedoman observasi | JK |
| 3 | Kabu / 06-06-2022 | Pedoman wawancara Observasi | Perbaiki soal araha | JK |
| 4 | Senin / 08-06-2022 | Bab II - III | - Perbaiki foto - Perbaiki metode penelitian - Perbaiki penulisan & sumber pustaka | JK |

Mengetahui,
A.n Dekan
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadi Ksuma, M.Si
NIP. 19860112011011012

Bengkulu,
Pembimbing I

Emzinetri, M. Ag
NIP. 199001212019032008



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UINFAS)
BENGKULU

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736)51276, 51771 Fax. (0736)51771. Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

| | | | |
|----------------|------------------------------------|---------------|---------------------------|
| Nama Mahasiswa | : Vicki Mahendra | Pembimbing II | : Dilla Astarini, M. Pd |
| NIM | : 1811320013 | | |
| Jurusan | : Dakwah | Judul Skripsi | : Pendampingan |
| Program Studi | : Bimbingan dan Konseling Islam | | Pengembangan Potensi Diri |
| | | | Memasuki Dunia Kerja Bagi |
| | | | Penerima Manfaat |
| | | | Disabilitas Mental di |
| | | | BRSPDM Dharma Guna |
| | | | Kota Bengkulu. |

| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Bimbingan I/II | Paraf Pembimbing |
|----|-----------------------|------------------|---|------------------|
| 1. | Jumat / 15/07.2022 | Bab 1 - V | Perbaikan Paragraf Teori bab IV ditambahkan. Aksi Siperjelas sesuai saran. | |
| 2. | Senin / 16/07-22 | Bab 1 - V | Perbaikan sesuai saran | |

Mengetahui,
A.n Dekan
Dit. Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadi Ksuma, M.Si
NIP. 19860112011011012

Bengkulu,

Pembimbing II

Dilla Astarini, M. Pd
NIP. 199001212019032008



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UINFAS)
BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
 JL. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736)51276, 51771 Fax. (0736)51771. Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Vicki Mahendra
 NIM : 1811320013
 Jurusan : Dakwah
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Pembimbing II : Dilla Astarini, M.Pd
 Judul Skripsi : pendampingan pengembangan potensi diri dalam memasuki dunia kerja bagi penerima manfaat di BRSPDM Dharma Guna Kota Bengkulu

| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Bimbingan I/II | Paraf Pembimbing |
|----|-----------------------|---|----------------------|------------------|
| 1 | Senin / 03/05-2022 | Bab I latar belakang Bab II Tambah teori Ganti Variabel Judul | | |
| 2 | Jumat / 13/05-2022 | BAB III Perbaikan Pedoman WinWinCris | | |
| 3 | Senin / 08/06-2022 | Acc Pedoman | | |

Mengetahui,
 A.n Dekan
 Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadiksuma, M.Si
 NIP. 19860112011011012

Bengkulu,

Pembimbing II

Dilla Astarini, M.Pd
 NIP. 199001212019032008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu 38211
Telp (0736) 51276, Fax(0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN UJI PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini kami menjelaskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Vicki Mahendra

NIM : 1811320113

Jurusan/Prodi : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam

Angkatan : 2018

Telah melakukan uji plagiasi dengan judul Skripsi:

**PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN POTENSI DIRI MEMASUKI DUNIA KERJA
BAGI PENERIMA MANFAAT DISABILITAS MENTAL DI BRSPDM DHARMA
GUNA KOTA BENGKULU**

Disimpulkan dari hasil uji plagiasi tersebut dinyatakan LULUS dengan hasil kesamaan (*similarity*) 25 % pada tanggal 19 Juli tahun 2022 sebagaimana hasil terlampir.

Demikianlah surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

An. Dekan
Wakil Dekan I/FUAD

Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
NIP 198306122009121006

Bengkulu, 18 Juli 2022

Pelaksana Uji Plagiasi Prodi BKI

Pebri Prandika Putra, M.Hum
NIP 198902032019031003

Pendampingan Pengembangan Potensi Diri Memasuki Dunia Kerja Bagi Penerima Manfaat Disabilitas mental di BRSPDM Dharma Guna Kota Bengkulu

ORIGINAL REPORT

25% SIMILARITY INDEX
24% INTERNET SOURCES
5% PUBLICATIONS
12% IDENTIFIERS

PREVIOUS EDITIONS

| | | |
|----|--|-----|
| 1 | repository.iainbengkulu.ac.id | 13% |
| 2 | Submitted to IAIN Bengkulu | 1% |
| 3 | www.scribd.com | 1% |
| 4 | repository.umy.ac.id | 1% |
| 5 | boardmd.ntbprov.go.id | 1% |
| 6 | submitted to UIN Ar-Raniry Islamic Education and Training Center | 1% |
| 7 | eprints.umm.ac.id | <1% |
| 8 | eprints.walisongo.ac.id | <1% |
| 9 | media.neliti.com | <1% |
| 10 | Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 | <1% |

BIOGRAFI PENULIS



Vicki Mahendra lahir di Kota Madya Bengkulu pada tanggal 8 Desember 2000 merupakan anak pertama dari pasangan suami Istri, Bapak Junaidi Iksan dan Ibu Mira hartini. Yang memiliki satu Adek kandung perempuan. Saat ini penulis tinggal Di Desa Maras Bantan Kecamatan Semidang Alas Maras, Kabupaten Seluma. Pendidikan yang telah dilewati SDN 132 Seluma Kembang Bandung, SMPN 13 Seluma dan SMAN 09 Seluma. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Di Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.